



**PENGGUNAAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Menengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SITI AISYAH HASIBUAN
NIM. 11310 0175**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

T.A.2015



**PENGGUNAAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SITI AISYAH HASIBUAN
NIM. 11310 0175**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A.2015**



**PENGGUNAAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI AISYAH HASIBUAN
NIM. 11310 0175

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP: 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Hj. Asfiati, S.Ag M.Pd
NIP: 19720321 199703 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A.2015**

Hal : Skripsi
a.n. SITI AISYAH HASIBUAN
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Siti Aisyah Hasibuan** yang berjudul: **Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penghayatan Asmaul Husna Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Utara**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dra. Asnah, M.A

NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720321 199703 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI AISYAH HASIBUAN
NIM : 11 310 0175
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **PENGGUNAAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA SISWA KELAS VII SMP NEGERI I PANYABUNGAN UTARA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2015

METERAI
TEMPEL
PAKAI MEMBANGUN BANGSA
TOL

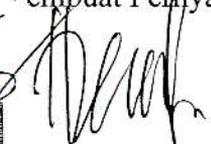
44A88AAF000048002

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Pembuat Pernyataan,


SITI AISYAH HASIBUAN
NIM. 11 310 0175

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI AISYAH HASIBUAN
Nim : 11 310 0175
Jurusan : PAI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGUNAAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal, 01 November 2015

yang menyatakan,




SITI AISYAH HASIBUAN
NIM. 11 310 0175

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SITI AISYAH HASIBUAN
NIM : 11 310 0175
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

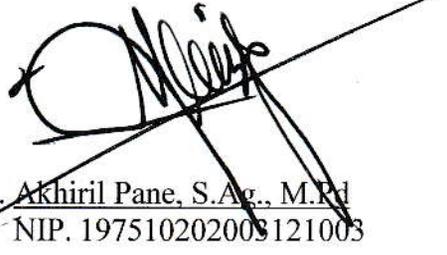


Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510202003121003

Anggota



1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



2. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510202003121003



3. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



4. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 27 Oktober 2015/09:00-13:00
Hasil/Nilai : 70.25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.43
Predikat : Sangat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA**

Ditulis Oleh : **SITI AISYAH HASIBUAN**

NIM : **11 310 0175**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 04 November 2015



Hj. Zulkhotma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Skripsi a.n : SITI AISYAH HASIBUAN
Nim : 11 310 0175
Judul : Penggunaan *Contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Utara

Kurangnya penghayatan siswa terhadap Asmaul Husna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berefek dari pendekatan yang dilakukan guru, karena pembelajaran terfokus pada menonton dan menekankan untuk mencatat dan menghapalkan materi. Sehingga motivasi/dorongan siswa untuk mengetahui makna dari hasil yang mereka hapalkan atau rasakan tidak ada. Oleh karena itu penghayatan siswa tidak nampak dari perwujudan, baik dari tindakan beribadah, membaca dan menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku yang baik. Dengan keadaan seperti ini menyebabkan kurangnya penghayatan siswa dalam menjalankan ajaran agama. Melihat fakta tersebut, perlu adanya perbaikan dan dikembangkan melalui pendekatan atau model dalam belajar agar dapat meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa, karena pelajaran pendidikan agama Islam membahas tentang konsep, sehingga perlu dipahami dengan melihat konteksnya, maka pendekatan atau model yang akan diterapkan menurut peneliti dengan menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL). Berdasarkan hal tersebut dirumuskan masalah yaitu “Apakah dengan Penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa kelas VII-¹ SMP Negeri I Panyabungan Utara ?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa melalui penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII-¹ SMP Negeri I panyabungan Utara.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus tiga kali pertemuan. Pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus II satu kali pertemuan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi I menjadi bahan acuan untuk melanjutkan siklus II. Dalam penelitian peneliti bertindak sebagai observer. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan lembar kerja siswa (LKS).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan Penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa kelas

VII-¹ SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Dengan hasil observasi perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap Asmaul Husna sebagai berikut: (1) Mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya pada pertemuan pertama 7 orang persentase 43.75%, pertemuan kedua 11 orang persentase 68.75 % dan pertemuan ketiga 14 orang 87.5%. (2) Mengamati alam Ciptaan Allah sebagai pemilik Asmaul Husna pada pertemuan pertama 5 orang persentase 31.25%, kedua 9 orang persentase 56.25 % dan pertemuan ketiga 12 orang persentase 75 %. (3) Menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata pada pertemuan pertama 5 orang persentase 31.25 %, kedua 7 orang persentase 43.75 % dan pertemuan ketiga 12 orang sebesar 75%. Dengan hasil observasi, maka hasil pernyataan/dorongan yang kuat untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari diungkapkan dihasil lembar kerja siswa (LKS). Sebagai perilaku orang yang menghayati Asmaul Husna meningkat pada pertemuan pertama siklus I 4 orang siswa 25 %, pertemuan kedua siklus I 9 orang siswa 56.25 % pertemuan ketiga siklus II 13 orang siswa 81.25 %

ABSTRACT

Skripsi a.n : SITI AISYAH HASIBUAN
Nim : 11 310 0175
Judul : Penggunaan *Contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Utara

Lack of appreciation for religion students in the learning of Islamic Education, the effect of the approach taken by the teachers, because teaching is focused on watching and stressed to record and memorize the material. So the motivation/urge students to know the meaning of the results they memorized or feel nothing. Therefore, the appreciation of the students do not appear on the embodiment, either from acts of worship, reading and raise awareness for good behavior. Such conditions led to a lack of appreciation of the students in performing religious teachings. Seeing these facts, the need for improvement and developed through an approach or model of learning in order to increase the appreciation of religious students, as teaching Islamic studies discusses the concept, so it needs to be understood by looking at the context, it approaches or models to be applied according to the researchers by using contextual Teaching and Learning (CTL). Based on the above formulated question is "Is the use of Contextual Teaching and Learning (CTL) on the subjects of Islamic religious education can enhance students' appreciation of religion class VII-¹ North Junior High School I Panyabungan?

Consistent with the formulation of the problem above, this paper aims to enhance students' appreciation of religion through the use of Contextual Teaching and Learning (CTL) on the subjects of Islamic religious education class VII- North Junior High School I Panyabungan.

The type of research is classroom action research (PTK) carried out two cycles of three meetings. In the first cycle consisted of two meetings, while the second cycle of meetings, which include planning, implementation, observation and reflection. Result reflections I become a reference to continue the second cycle. In the study researchers act as an observer. The data collection instruments used were observation and student worksheet (LKS).

Based on the results of this study concluded with the use of Contextual Teaching and Learning (CTL) on the subjects of Islamic education can improve students' appreciation of religion class VII-¹ Panyabungan SMP Negeri 1 North. With the observation of behavior that reflects the appreciation of religion as follows: (1) Saying / pronounce the Beautiful Names and means at the first meeting 7 percentage 43.75%, the second meeting of 11 percentage

68.75% and the third meeting 14 87.5 %. (2) Observing nature God's creation as the owner of Beautiful Names at the first meeting 5 percentage 31.25%, both 9 percentage of 56.25% and the third meeting 12 percentage of 75%. (3) Connecting the Beautiful Names properties with real life at the first meeting of 5 percentage 31.25%, both 7 percentage 43.75% and the third meeting of 12 people by 75%. By observation, the results statement / strong urge to do good in everyday life expressed dihasil student worksheet (LKS). As the behavior of people who live the religion increased in the first meeting of the first cycle of 4 students 25%, the second meeting of the first cycle 9 students 56.25% the third meeting of the second cycle students 13 81.25%

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, yang diharapkan syafaat-Nya di hari akhir. Skripsi ini merupakan salah satu yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan-hambatan dan kendala-kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, bapak wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, wakil Rektor

bidang Kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan meyetujui dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada Bapak Ali Asrun lubis M.Ag., M.Pd selaku penasihat Akademik dan seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semesta satu sampai semester delapan, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapat keberkahan.
5. Ibu Asliati, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Nur Rahmi, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia bekerjasama dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
6. Para siswa kelas VII-¹ SMP Negeri 1 Panyabungan Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa Ayahanda Muhammad Soleh Hasibuan dan ibunda tercinta Lanniari Nasution, dengan ikhlas selalu memberikan nasehat dan dukungan berupa materi dan kasih sayang yang begitu luar biasa kepada penulis, ridho dan kepercayaan mereka adalah kunci masa depan penulis. Semoga keduanya mendapatkan derajat yang paling tinggi disisi Allah Swt.

8. Kakanda dan adinda tersayang, M. Sayuti hasibuan, Fatimah Asni, Afnidah, Sahdan, Sahdat dan Akhiruddin, yang tak mengenal lelah untuk selalu menspor dan memberikan dukungan berupa materi dan non materi sehingga penulis selesai melaksanakan studi dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Begitu juga kepada keluarga besar kakanda Fatimah Husni dan keluarga kakanda Muhammad Sahrul yang banyak memberikan dukungan kepada peneliti, semoga dari keluarga kakanda saya menjadi keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah.
9. Kepada rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-4 angkatan 2011 yang telah banyak memberikan dukungan materi maupun non materi yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat kepada seluruh pembaca.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2015

Penulis



SITI AISYAH HASIBUAN
NIM. 11 310 0175

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah	9
H. Indikator Tindakan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Kerangka Konseptual	12
a. Konsep Pembelajaran CTL	13
b. Langkah-langkah Pembuatan CTL	15
c. Prinsip-prinsip Penggunaan CTL.....	17
d. Karakteristik Mata Pelajaran PAI	20
e. Dasar dan Tujuan PAI.....	23
f. Penghayatan Asmaul Husna.....	27
2. Penelitian Terdahulu	32
B. Kerangka Berpikir	34
C. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37

B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Langkah-langkah Penelitian	39
F. Analisis Data	4

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
1. Kondisi Awal	49
2. Siklus Satu	51
3. Siklus Dua	71
B. Perbandingan Hasil Tindakan	77
C. Analisa Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Lembar Observasi Penghayatan Asmaul Husna Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL pada Tindakan Pertama Siklus I.....	55
Tabel 2. Hasil Lembar kerja siswa (LKS) Sebagai Perilaku Siswa yang Menghayati56	56
Tabel 3. Lembar Observasi Penghayatan Asmaul Husna Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL pada Tindakan Kedua Siklus I.....	66
Tabel 4. Hasil Lembar kerja siswa (LKS) Sebagai Perilaku Siswa yang Menghayati.....	68
Tabel 5. Lembar Peningkatan Penghayatan Asmaul Husna Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL pada Tindakan Pertama dan Kedua.....	70
Tabel 6. Lembar Observasi Penghayatan Asmaul Husna Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL pada Tindakan Ketiga Siklus II.....	74
Tabel 7. Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Perilaku Siswa yang Menghayati.....	76
Tabel 8. Perbandingan Hasil Tindakan Penghayatan Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL.....	78
Tabel 9. Perbandingan Perilaku Siswa yang Menghayati Asmaul Husna Siklus I dan II....	80
Tabel 10. Kenaikan Persentase Perilaku Siswa yang Menghayati Asmaul Husna Siklus I dan II.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan II
- Lampiran 2. Lembar kerja siswa (LKS) Siklus I dan II pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri I Panyabungan dan rekap nilai lembar kerja siswa (LKS) Siklus I dan II
- Lampiran 3. Hasil lembar observasi
- Lampiran 4. Lembar Hasil Kerja Siswa (LKS)
- Lampiran 5. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, karena dengan adanya pendidikan manusia mampu memperoleh pengetahuan, memaknai hidup, memiliki kepribadian beretika dan bermoral.¹ Kemudian pendidikan senantiasa membawa manusia (peserta didik) kepada tujuan tertentu, tujuan luhur dan mulia, yaitu agar materi (isi) dari pendidikan itu dihayati untuk diamalkan dan dijadikan sebagai kepribadian/tingkah laku sehari-hari.

Dari penjelasan di atas dapat saya simpulkan bahwasanya pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan manusia itu sendiri tidak bisa memaknai hidupnya, mengontrol dirinya baik dalam bersosialisasi maupun lainnya. Maka dengan berpendidikan manusia mempunyai tujuan yang harus dikejar.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Sedangkan di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Dari pengertian di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari siswa dalam rangka membentuk pribadi yang berkualitas serta terarah dimanapun berada.

Seterusnya Pendidikan merupakan usaha penerapan situasi yang memungkinkan terwujudnya proses belajar mengajar. Maka dalam proses pembelajaran harus mengandung sejumlah komponen yaitu pendidik, materi pembelajaran siswa dan adanya tujuan yang ingin dikembangkan pendidik terhadap siswa. Dengan demikian setiap pendidik/pengajar dalam situasi pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan situasi yang kondusif, karena kondusivitas situasi belajar-mengajar dapat dijadikan indikasi

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 4.

³Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

keberhasilan mengajar.⁴ Maka sebagai pengarah belajar guru berperan menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar sehingga situasi belajar-mengajar mempunyai tujuan yang sebenarnya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dituntut bukan saja mampu mengerti, memahami apa yang disampaikan seorang guru, akan tetapi siswa dituntut mampu merespon tentang apa yang mereka rasakan pada materi yang mereka pelajari, sehingga siswa mampu terapkan dalam kehidupan nyata. Tetapi fenomena sekarang ini siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang mampu memahami apa yang telah ditransfer, sehingga dengan begitu siswa susah sekali menghubungkan dalam kehidupan nyata apalagi dalam menghayati apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu perlu melakukan suatu pendekatan yaitu dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).

Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.⁵

⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 77.

⁵Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Karena dalam pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama, sehingga dengan strategi yang diberikan guru dapat dihasilkan dengan sebaik mungkin, apalagi berkaitan dengan penghayatan siswa terhadap agama.⁶

Penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar yang dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata. Selain itu pembelajaran CTL merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, maupun pengalaman siswa terhadap agama. Oleh karena itu penggunaan *contextual teaching and learning* saat proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Dalam bukunya Rusman Model-model Pembelajaran, sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 293.

dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya.⁷

Terkait dengan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri I Panyabungan Utara bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum menunjukkan hasil pada penghayatan siswa dalam menjalankan ajaran agama. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Desember 2014, pembelajaran terfokus pada menonton dan menekankan untuk mencatat dan menghafalkan materi. Sehingga motivasi/dorongan siswa untuk mengetahui makna dari hasil yang mereka hapalkan atau rasakan tidak ada. Oleh karena itu penghayatan siswa tidak nampak dari perwujudan, baik dari tindakan beribadah, membaca dan menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku yang baik. Dengan keadaan seperti ini menyebabkan kurangnya penghayatan siswa dalam menjalankan ajaran agama.⁸

Demikian pula saat peneliti mengadakan wawancara dari salah satu siswa mengatakan dan anggapan bahwa apa yang disampaikan guru tidak terlalu penting dan bermanfaat untuk mereka sehingga sikap/perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari tidaklah suatu hal yang diharapkan.⁹ Padahal penghayatan atau sadarnya mereka dalam menjalankan ajaran agama hal yang

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 190.

⁸ Hasil Observasi Pada Bulan Desember, 2014 di SMP Negeri I Panyabungan Utara.

⁹Nur Rahmi, *Guru Pendidikan Agama Islam* SMP Negeri I Panyabungan Utara.

seharusnya ditunjukkan sebagai pembuktian beriman dan kita yakini kepada Tuhan Yang Mahaesa dengan perubahan sikap atau perilaku yang semakin membaik, karena pada akhirnya tujuan akhir hayat hidup manusia kesadaran mereka dalam menjalan ajaran Agama sehingga mampu menjelmakan atau mengaplikasikan akan nilai-nilai agama di dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga dalam proses belajar masih menekankan pada aspek kognitif (penguasaan materi) dalam artian, guru memberikan penegasan agar bisa menghapal materi yang disampaikan. Terkait dengan fenomena di atas maka salah satu indikasi, siswa kurang mampu mengaplikasikan atau menjelmakannya dalam kehidupan mereka, karena dari pengamatan sikap, perilaku, nilai, emosi mereka kurang dalam memperbaiki diri mereka. Dari sini dapat diketahui bahwa salah satu upaya meningkatnya pemahaman, keyakina, kesadaran dan mencerminkan perilaku sebagai yang menghayati Asmaul Husna melalui pendekatan yakni penggunaan *Contextual teaching and learning* (CTL).

Melihat hal yang demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas yang berjudul: **“Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Penghayatan Asmaul Husna Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya sikap/perilaku siswa dalam menjalankan ajaran agama
- b. Belajar terfokus pada metode ceramah dan siswa menonton apa yang disampaikan guru.
- c. Dalam proses belajar masih menekankan pada aspek kognitif (penguasaan materi). Artinya guru memberikan penegasan agar bisa menghafal materi saja.

C. Batasan Masalah

Dari masalah yang dihadapi guru, maka peneliti batasi masalah pada penggunaan metode belajar yang menonton dan menekankan untuk mencatat dan menghafalkan materi. Dari hal tersebut peneliti ingin menerapkan pada pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa.

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membuat pembatasan masalah pada aspek Penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa kelas VII SMP Negeri I Panyabungan Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa kelas VII di SMP Negeri I Panyabungan Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan: Untuk meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa kelas VII melalui penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri I Panyabungan Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh pendidikan khususnya bagi:

1. Guru, untuk menjadi masukan sebagai pelaksana pembelajaran agar dapat memilih model, strategi, metode dan dapat digunakan, diaplikasikan di dalam konteks yang sama.
2. Bagi siswa untuk menumbuhkan kesadaran/penghayatan terhadap Asmaul Husna, menumbuhkan motivasi dan ketulusan untuk menjalankan ajaran nilai-nilai agama.

3. Peneliti sendiri, menambah wawasan dan pengalaman serta memberi bekal untuk menjadi guru yang profesional.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan terhadap istilah pembahasan sebagai berikut:

1. *Contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰ *Contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹¹ Dengan penjelasan di atas, maksud dari peneliti adalah dalam proses pembelajaran memerlukan suatu pendekatan/model dalam rangka mencapai suatu tujuan. Juga diketahui bahwa pembelajaran kontekstual akan membantu siswa untuk berpikir dalam mencari suatu yang harus ditemukannya.

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 235.

¹¹Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang membawa anak didik ke arah perubahan dan peningkatan karena atas bimbingan dan asuhan guru. Sebagaimana pendapat Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹²
3. Penghayatan Asmaul Husna, Penghayatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya mengalami dan merasakan di batin.¹³. Menurut Kamus Dewan, penghayatan adalah kata terbitan yang berasal dari kata *hayat*. yang menggambarkan perihal atau proses menghayati atau mendalami, menjiwai sesuatu baik melalui penglihatan, pendengaran, pembacaan atau sebagainya. Melalui penghayatan, seseorang itu dapat merealisasikan sesuatu yang ditanggapinya dalam kehidupan baik secara individu maupun masyarakat.¹⁴ Dalam hal ini, yang penulis maksud adalah penghayatan Asmaul Husna pada materi *Al-Adlu, As-Sabbur dan Al-Wahhab* dan seterusnya

¹²Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 141.

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI. 1) online, 6 Agustus 2012.

¹⁴Http, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI VI. 1) online, Bandung: 2012, hlm. 1.6

dalam mencerminkan sebagai perilaku orang yang menyakini dan mengimani Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

H. Indikator Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu indikator tindakan sangat penting untuk dijabarkan terlebih dahulu, guna mengetahui apakah indikator dalam suatu penelitian tindakan kelas tersebut dapat tercapai. Maka indikator penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- Meningkatnya penerimaan, keyakinan dan penghayatan Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi Asmaul Husna.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kerangka Konseptual

a. Konsep Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.¹

Selanjutnya pendekatan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan rancangan pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *knowledge is constructed by human*. Jadi dalam hal ini fungsi dan peranan guru hanya sebagai mediator dan siswa lebih proaktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus kajian secara kontekstual bukan tekstual.

Dengan demikian pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan melalui hubungan di

¹Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 296.

dalam maupun di luar ruangan kelas. Dengan adanya suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup, sehingga mampu dalam menghayati dalam materi pelajaran yang ditransper pendidik khususnya terhadap peserta didik, dengan ka ta lain mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan hal yang paling penting bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik sehingga mampu meningkatkan penghayatan agama dan lainnya.

Menurut Wina Sanjaya *Contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. *Pertama*, *contextual teaching and learning* (CTL) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 235.

pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, contextual teaching and learning (CTL) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja kepada siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, contextual teaching and learning (CTL) mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya *contextual* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.³

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai

³*Ibid.*, hlm. 235-236.

sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru itu dimunculkan oleh siswa sendiri dalam rangka mencapai tujuan `sehingga mampu digunakan dengan sebaik mungkin dalam anggota masyarakat. Maka seperti itulah peran guru dalam menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) di ruangan (kelas).⁴

b. Langkah-langkah Pembuatan *Contextul Teaching and Learning* (CTL)

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) terlebih dahulu guru harus membuat desain pembelajaran, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen *contextual teaching and learning* (CTL) tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- b) Melaksanakan sejauh mana kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan belajar dengan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lainnya.
- e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

⁴Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP* (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), hlm. 9.

- f) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan kelompok pembelajaran yang telah dilakukan.
- g) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.⁵

Sehubungan dengan itu juga, beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru, manakala menggunakan pembelajaran CTL.

- 1) Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.
- 2) Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan.
- 3) Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui.
- 4) Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (*asimilasi*) atau proses pembentukan skema baru (*akomodasi*), dengan demikian tugas adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimiliasi dan proses akomodasi.⁶

Dengan memperhatikan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan bagi setiap guru, otomatis pengetahuan/pemahaman anak dalam mengkaji suatu materi semakin luas dan semakin berkembang. juga dapat menumbuhkan semangat anak apabila dalam proses pembelajaran dapat dikaitkan kehidupannya.

⁵Rusman, Model- model Pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.192.

⁶Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 261.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) sebagai salah satu model dalam pembelajaran, dalam implementasinya tentu saja memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip *contextual teaching and learning* (CTL). Maka dalam hal ini ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.⁷ Dengan demikian konstruktivisme suatu yang mengembangkan pemikiran siswa yang lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Maka dalam hal ini, dalam proses belajar-mengajar strategi lebih bermakna dibandingkan hasilnya.

Seperti yang dijabarkan ada lima elemen dalam proses belajar konstruktivistik sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

⁷Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 262.

4. Memperaktekan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*)
5. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*).⁸

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Dengan demikian menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya. Semua mata pelajaran dalam menggunakan pendekatan inkuiri. Dengan demikian kata kunci strategi inkuiri adalah siswa menemukan sendiri.⁹

3) Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan berpikir.

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Dalam buku Wina Sanjaya, yang menyatakan Leo Semenovich vygotsky, seorang psikologi Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain.

⁸Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm. 13-14.

⁹Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 309.

Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan dengan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerjasama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan.¹⁰

Beberapa hal yang dapat diwujudkan untuk mengembangkan masyarakat belajar di kelas antara lain:

- 1) Pembentukan kelompok kecil
- 2) Pembentukan kelompok besar
- 3) Mendatangkan ahli dalam kelas
- 4) Bekerja dengan kelas sederajat
- 5) Bekerja dengan kelompok yang di atasnya
- 6) Bekerja dengan masyarakat.¹¹

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara perilaku Nabi dalam kehidupannya, maka itulah di contohkan guru dalam kehidupan siswa. Apabila anak belum memahami maka carilah sebuah contoh yang menarik agar bisa mereka terapkan dalam kehidupan mereka sendiri.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi,

¹⁰Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 265.

¹¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm . 96.

pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

7) Penilaian nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata adalah yang dilakukan seorang guru, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes. Dengan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran. Dalam hal ini *contextual teaching and learning* (CTL), keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti tes hasil akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

d. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum memberikan penjelasan karakteristik mata pelajaran PAI, maka terlebih dahulu memberikan definisi pendidikan agama Islam. Secara umum pendidikan Dalam pasal I Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan telah dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹²

Kemudian di dalam pasal 39 ayat 2 juga dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama merupakan usaha sadar untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya aktivitas-aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi kepribadiannya yaitu jasmani dan rohaninya. Tetapi lebih dari itu, pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan dalam keluarga, sekolah, masyarakat juga negara.

Pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung secara luas, tetapi kalau pendidikan itu memiliki nuansa Islami, dapat ditentukan di dalamnya nilai-nilai Islami maka hal itu dapat dikatakan pendidikan Agama Islam.

Menurut Arifin pendidikan Agama Islam adalah proses usaha bimbingan, mengarahkan potensi hidup manusia berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya. Sebagai mahluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam

¹²Tim Citra Umbara, *Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara , 2012), hlm. 2-3.

¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlakul karimah.¹⁴

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam ialah kegiatan yang bernuansa Islami berdasarkan nilai-nilai Islami dapat mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Menurut Ahmad D Marimba dalam buku Dja'far Siddik pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹⁵ Dengan kata lain pendidikan adalah suatu tujuan pembentukan kepribadian. Di mana kepribadian utama disebut sebagai *al-fadhilah*. Sebagaimana dalam al-Qur'an, bahwa Allah akan memberikan keutamaan (*al-fadhli*) kepada orang-orang yang memiliki keutamaan.

Dari penjelasan di atas, maka pendidikan merupakan usaha untuk memperbaiki diri yang menjadi insan yang berguna. Sehubungan dengan itu agar lebih memahami lagi pendidikan, maka harus kita kenal dulu tentang karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Reigeluth dan Merrill ada beberapa karakteristik mata pelajaran PAI sebagai berikut:

1) Fakta

¹⁴Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 46.

¹⁵Dja'far Siddik, *konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 23.

Fakta ialah asosiasi antara objek, peristiwa, atau simbol yang ada atau yang mungkin ada dalam lingkungan nyata atau imajinasi, misalnya, Makkah al-Mukarramah sebagai kota suci umat Islam.

2) Konsep

Konsep ialah sekelompok objek peristiwa, atau simbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan yang diidentifikasi dengan nama yang sama, misalnya konsep tentang manusia, ibadah, hari akhir, surga dan neraka.

3) Prinsip

Prinsip ialah hubungan sebab akibat akibat, misalnya anatarkonsep hubungan diciptakannya manusia dengan perintah salat dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.

4) Prosedur

Prosedur ialah urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu masalah, misalnya prosedur menetapkan hukum dalam Islam terhadap sesuatu masalah. Maka untuk menetapkan hukum terhadap suatu masalah dalam Islam, di samping harus melalui prosedur tertentu juga harus berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas.

5) Sikap

Sikap ialah perilaku yang dibawa tanpa sadar dalam kehidupan manusia misalnya, setelah dilakukan suatu kegiatan maka hasilnya adalah suatu pembentukan sikap.¹⁶

Dari beberapa karakteristik di atas, maka bidang mata pelajaran agama Islam pada sekolah menengah:

- a. Alqur'an-Hadis
- b. Akidah-Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah kebudayaan Islam.¹⁷

e. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam sangat indentik dengan dasar ajaran Islam. Ramayulis mengemukakan dasar pendidikan Agama Islam,

¹⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 238.

¹⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 140.

yakni al-Qur'an, sunnah, sikap dan perbuatan para sahabat, serta ijtihad.¹⁸

Pertama, Al-qur'an sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 2 berbunyi:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.¹⁹

Selanjutnya Sunnah Nabi saw sebagaimana dijelaskan dalam Al-Hasr ayat 7 sebagai berikut:

وَمَا ءَاتٰكُمْ ٱلرَّسُوْلُ فٰخُذُوْهُ وَمَا نَهٰكُمْ عَنْهُ فَاَنْتَهُوْا ۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۗ

ۙ اِنَّ ٱللَّهَ شَدِيْدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.²⁰

Dari dasar pendidikan di atas, maka tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana kita ketahui adalah suatu hasil yang akan dicapai dalam setiap kegiatan karena tanpa tujuan arah keberhasilan yang akan diraih tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Demikian pula halnya dengan proses pendidikan tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai.

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 4.

¹⁹Tim Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran Depaq RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 8.

²⁰*Ibid*, hlm. 916.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam itu adalah menjadi muslim yang sempurna atau manusia yang beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah swt.²¹ Namun secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk:

Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²²

Terkait pasal 36 ayat 3: kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan takwa
- b. Peningkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungannya
- e. Tuntunan dunia kerja
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- g. Agama
- h. Dinamika perkembangan global
- i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²³

Untuk itu ditetapkan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, namun pada tingkat Tsanawiyah (menengah) diharapkan peserta didik:

²¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 8.

²²Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Citaputat Quantum Teaching, 2005), hlm. 58.

²³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Prenada Media Group, 2008), hlm. 135-136.

- a. Memiliki iman yang benar
- b. Mampu beribadah, berzikir, dan berdoa
- c. Mampu membaca Al-qur'an dengan benar
- d. Terbiasa berakhlak baik.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam secara umum adalah terbentuknya keimanan seseorang dalam pemahaman, penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. Dengan begitu menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah swt dan akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pendidikan Islam harus identik dengan tujuan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka."²⁵

Di samping pendidikan berupaya membentuk kepribadian muslim.

Sebagaimana dalam surah al-Imran ayat 102 yang berbunyi dengan, yang artinya:

²⁴*Ibid.*, hlm. 26.

²⁵Tim Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 49.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar- benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.²⁶

Dengan demikian dalam proses pendidikan Islam dianggap sebagai sasaran tujuan akhirnya. Pendidikan Islam mewujudkan kepribadian muslim yang paripurna atau insan kamil yang berpola taqwa, maka anak didik harus dibentuk dan didik menjadi hamba Allah yang beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab melaksanakan fungsinya sebagai ‘*abd* dan *khalifah*.

e. Penghayatan Asmaul Husna

1. Pengertian Penghayatan

Menurut Kamus Dewan, penghayatan adalah kata terbitan yang berasal dari kata hayat. Yang menggambarkan perihal atau proses menghayati atau mendalami, menjiwai sesuatu baik melalui penglihatan, pendengaran, pembacaan atau sebagainya. Melalui penghayatan, seseorang itu dapat merealisasikan sesuatu yang ditanggapinya dalam kehidupan baik secara individu maupun masyarakat.

Secara etimologi menghayati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya mengalami dan merasakan di batin.²⁷ Menghayati berarti tidak

²⁶Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm.

hanya sekedar mengucapkan namun merasakan sungguh-sungguh dalam batin sehingga diterapkan dalam kehidupannya.

Dengan demikian penghayatan adalah suatu proses batin yang sebelum dihayati memerlukan pengenalan dan pengertian tentang apa yang akan dihayati itu. Selanjutnya setelah meresap di dalam hati, maka pengamalannya akan terasa sebagai sesuatu yang keluar dari kesadaran sendiri, akan terasa sebagai sesuatu yang menjadi bagian dan sekaligus tujuan hidup. Dari perspektif Islam, penghayatan agama sebagai satu cara hidup yang merangkumi aspek-aspek akidah, ibadat dan akhlak yang dilihat dalam ruang lingkup Islam yang komprehensif.

2. Asmaul Husna

Asmaul Husna Kata *asma* dalam bahasa Arab berarti nama-nama, bentuk jamak dari *ism*. Kata *asma* berakar dari kata *assumu* yang berarti “ketinggian” atau *assimah* yang berarti “tanda”. Bukankah nama merupakan nama tanda sesuatu, yang sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan, kata *husna*, adalah bentuk muannats dari kata *ahsan* yang artinya “terbaik”. Menurut Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “*Menyikap Tabir Illahi: Asmaul Husna dalam Alquran*”, penyifatan nama-nama Allah dengan katayang berbentuk superlatif itu menunjukkan bahwa nama-nama tersebutsaja “baik”, tapi juga yang terbaik bila dibandingkan

²⁷Http, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI VI. 1) online, Bandung , 2012, hlm. 1.6 Agustus 2012.

dengan yang baik lainnya. Sifat “pengasih” misalnya, adalah baik. Sifat ini dapat juga disandang oleh manusia, tapi karena Allah adalah yang terbaik, maka pastilah sifat kasih-Nya melebihi sifat kasih makhluk dalam kapasitas kasih maupun substansinya (Nasution, 2009: 81). Di sisi lain, sifat pemberani merupakan sifat yang baik disandang oleh manusia. Namun, sifat ini tidak wajar disandang-Nya, karena keberanian mengandung kaitan dengan substansinya dengan tubuh sehingga tidak mungkin disandangkan kepada-Nya. Ini berbeda dari sifat: kasih, pemurah, adil dan sebagainya.

Dengan demikian penghayatan asmaul husna akan membawa anak didik menyakini kekuasaan Allah Swt, serta mampu mengamalkan dalam akhlak mulia. Pengenalan, pengamalan, dan penghayatan terhadap Asmaul Husna merupakan perilaku yang akan mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Jumlah dan Bilangan Asmaul Husna

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penghayatan Asmaul Husna adalah suatu proses batin yang dapat menjiwai sesuatu baik melalui penglihatan, pendengaran, pembacaan terhadap agama atau sebagainya. Melalui penghayatan, seseorang itu dapat merealisasikan sesuatu yang ditanggapinya dalam kehidupan baik secara individu maupun masyarakat. Karena adanya suatu penghayatan merupakan suatu keyakinan yang besar terhadap agama.

Dengan demikian penghayatan Asmaul Husna merupakan hal yang paling penting melalui kesadaran dan atas bantuan seseorang, karena

kehidupan manusia itu sendiri kembali kepada dirinya, dengan penuh pemahaman dan penghayatan kepada Allah swt. Sehingga dengan kesadarannya bahwa agama adalah suatu pengikat dalam dirinya agar lebih dekat dengan Sang Pencipta dan kepercayaannya itu dilihat dari alam sekitarnya.

Terkait dengan jenjang pendidikan menengah diharapkan anak mampu menghiasi dirinya dengan penuh pendekatan suatu agama yakni dengan pengenalan, pemahaman, sehingga mampu mereka aplikasikan dengan penghayatan atau melalui kesadaran mereka sendiri.

Dengan demikian maka salah satu indikator penghayatan Asmaul Husna antara lain: Adil adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah Al-Adl adalah melembagakanya/meniadakannya sehingga mampu menjelmakan atau diaplikasikan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

Selanjutnya salah satu pendekatan dalam meningkatkan penghayatan terhadap agama maka peneliti menjabarkan beberapa pendekatan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) *Pendekatan pengalaman*, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan;
- 2) *Pendekatan pembiasaan*, yakni memberikan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya/akhlakulkarimah;
- 3) *Pendekatan emosional*, yakni untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan ikhlas mengamalkan ajaran agamanya;

- 4) *Pendekatan rasional*, yakni berusaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama;
- 5) *Pendekatan fungsional*, yakni usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan pada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- 6) *Pendekatan keteladan*, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladan.²⁸

Dari beberapa pendekatan yang dijabarkan, maka dapat dianalisis bahwasanya dalam proses pembelajaran pendekatan merupakan hal yang paling penting untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Karena dengan adanya pendekatan-pendekatan yang diberikan, maka anak didik mudah memahami, merespon apa yang telah disampaikan guru sehingga mudah mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka.

Misalkan guru menjelaskan melalui pendekatan emosional di mana kita ketahui bahwanya menggugah perasaan seseorang agar bisa meyakini, memahami dan menghayati akan nilai-nilai, maka diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah Swt dan kebenaran agamanya. Contohnya: nilai perasaan terhadap seseorang bahwa mereka senasib dan sepenanggungan setelah menyaksikan tayangan dari TV beragam penderitaan, penyiksaan, pembunuhan yang dialami saudara se-Aqidah dan seagama.

²⁸Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 172-173.

Dengan berbagai pendekatan di atas, maka dijabarkan ke dalam beberapa metode pembelajaran PAI yang berorientasi pada perilaku/nilai.

Adapun metode tersebut:

- 1) Metode dogmatik adalah metode untuk mengajarkan kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.
- 2) Metode deduktif adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik.
- 3) Metode induktif adalah kebalikan dari deduktif, yakni dalam pembelajaran nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Metode reflektif adalah gabungan dari deduktif dan induktif, yakni pembelajaran nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran.²⁹

Dengan beberapa metode yang dijabarkan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode dalam proses pembelajaran dapat mengatasi kekurangan yang belum diketahui peserta didik dalam rangka meningkatkan penghayatan mereka terhadap agama. Di samping itu pula dengan penggunaan metode tersebut, maka seorang guru harus menguasai teori-teori atau nilai-nilai kebenaran dan sekaligus dituntut untuk memiliki daya penalaran yang tinggi untuk mengembalikan setiap kasus dalam tataran konsep nilai agama.

Demikian pula dengan beberapa metode yang dipaparkan agar mudah direspon peserta didik sehingga mudah mereka memahami, meyakini dan menghayati akan nilai-nilai ajaran agama. Dengan begitu tanpa sadar dan suruhan orang lain, mereka mengetahui akan nilai-nilai agama dan mampu

²⁹ Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 174.

mereka bedakan mana yang baik dan buruk sehingga diaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

2. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Emmi Kholilah Harahap yang berjudul” Penerapan Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan metode inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X-9 di sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidempuan Tahun 2012. Adapun hasil penelitian adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian selama proses pembelajaran yang mencakup penilaian aktivitas siswa, nilai tugas dan ulangan.³⁰
2. Penelitian Rina Juliana yang berjudul“ Peningkatan hasil belajar pada bidang studi Al-Qur’an Hadis melalui model pembelajaran kontekstual di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara Tahun 2014. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada bidang studi Al-Quran Hadis. Di kelas XI dengan rincian nilai yang didapat dari hasil pertemuan siklus I dan II.³¹

³⁰Emmi Kholilah Harahap, Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-9 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidempuan, 2012” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan), hlm. 73.

³¹Rina Juliana, Peningkatan Hasil Belajar Pada Bidang Studi Al-Qur’an Hadis Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara” (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 69.

Dari penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus yang akan di teliti berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian di atas terfokus penilian tugas dan ulangan serta nilai dari pertemuan siklus I dan II. Sedang penulis akan meneliti tentang penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penghayatan agama siswa kelas VII-¹ SMP Negeri I Panyabungan Utara. Yakni, meningkatkan penghayatan siswa terhadap agama. Dalam hal ini diamati melalui penglihatan (sikap, tingkah laku, sopan satun, emosional), pendengaran, pembacaan. Maka salah satu cara menilai siswa dengan perubahan sikap/tingkah laku.

B. Kerangka Berpikir

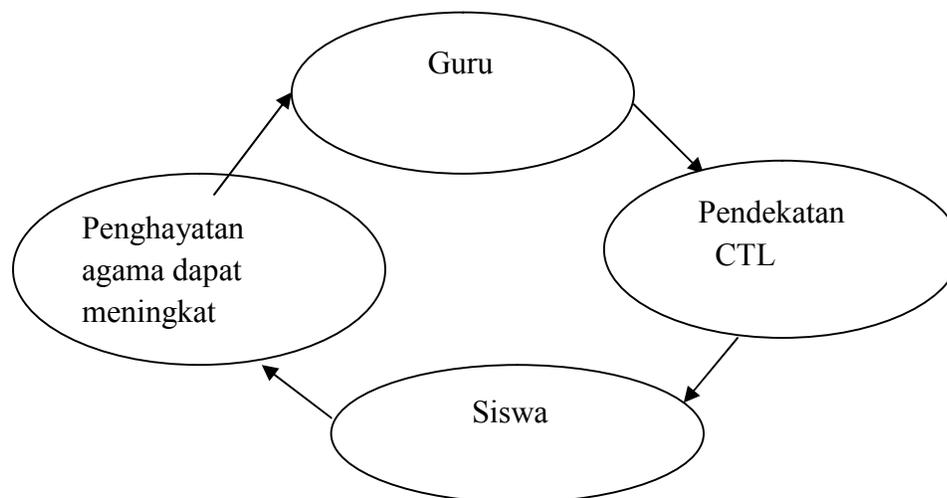
Pendidikan Agama Islam merupakan kumpulan dari mata pelajaran yang terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam yang harus benar-benar diyakini, fahami dihayati sehingga dapat diamalkan akan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, sebagaimana yang terkandung pada materi yang dipelajari. Karena kumpulan dari pembelajaran tersebut merupakan fakta-fakta, konsep, rosedur, nilai yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari. dengan demikian perlu dilakukan pembelajaran dengan pendekatan CTL dalam hal ini, agar peserta didik mampu meghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka.

Dengan penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan penghayatan agama siswa, dikarenakan strategi guru dalam menjelaskan suatu materi. Maka ketika proses pembelajaran terlebih dahulu dilihat situasi dan kondisi siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran baik, sehingga apa yang disampaikan mudah ditanggapi. Juga materi tersebut dikaitkan dengan kehidupan mereka agar mereka merasa puas. Demikian pula diberi kesempatan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, mencari dan menemukan materi sehingga mampu menghubungkan konsep yang dimilikinya dengan alam sekitar termasuk dirinya sebagai ciptaan Allah.

Dengan demikian salah satu keberhasilan siswa dalam meningkatkan pembentukan sikap (penghayatan agama) dengan penggunaan CTL dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga memungkinkan kondisi dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa dan dapat merubah sikap yang ingin dituju.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar I.
Skema Kerangka Pikir Penelitian



Dari kerangka tersebut yang dimulai dari guru sebagai pusat pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada proses belajar dapat meningkatkan penghayatan agama siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “dengan penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan penghayatan agama siswa kelas VII-¹ SMP Negeri I Panyabungan Utara”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri I Panyabungan Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember s/d tanggal 15 Agustus 2015. Adapun alasan penulis memilih SMP Negeri 1 Panyabungan Utara sebagai lokasi peneliti, karena adanya masalah yang layak diteliti oleh penulis sesuai dengan judul yang penulis ajukan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Wina Sanjaya memberikan pengertian sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹

Dalam hal ini, sebagai guru dan sipeneliti menyadari bahwa adanya masalah. Kemudian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan yakni, dalam rangka meningkatkan penghayatan agama siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui penggunaan *Contextual teaching and learning* (CTL).

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 26.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-¹ SMP Negeri I Panyabungan Utara yang berjumlah 16 siswa. Dengan rincian laki-laki 5 dan 11 perempuan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan akidah dan akhlak yakni, keyakinan, keimanan atau sikap/nilai. Misalnya, masalah beriman kepada Allah (Asmaul Husna) yang terkait kepada keyakinan/kesadaran dan perilaku terpuji dengan strategi *Contextual teaching and learning* (CTL).

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian adalah sesuai dengan indikator yang diutarakan. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan ini, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.² Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi partisipatif, peneliti terjun kelapangan dan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI baik di kelas maupun di luar kelas, kemudian mencatat dan menganalisis apa yang terjadi berdasarkan hasil diskusi dengan guru yang bersangkutan dan lembar kerja siswa (LKS).

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti mengamati sikap siswa, maka peneliti juga menggunakan observasi terstruktur dengan mengamati siswa dan memberi tanda cek list pada kolom alternatif pengamatan sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Terkait dengan penjelasan di atas maka kisi-kisi yang akan diobservasi atau diamati seperti tabel yang terlampir.

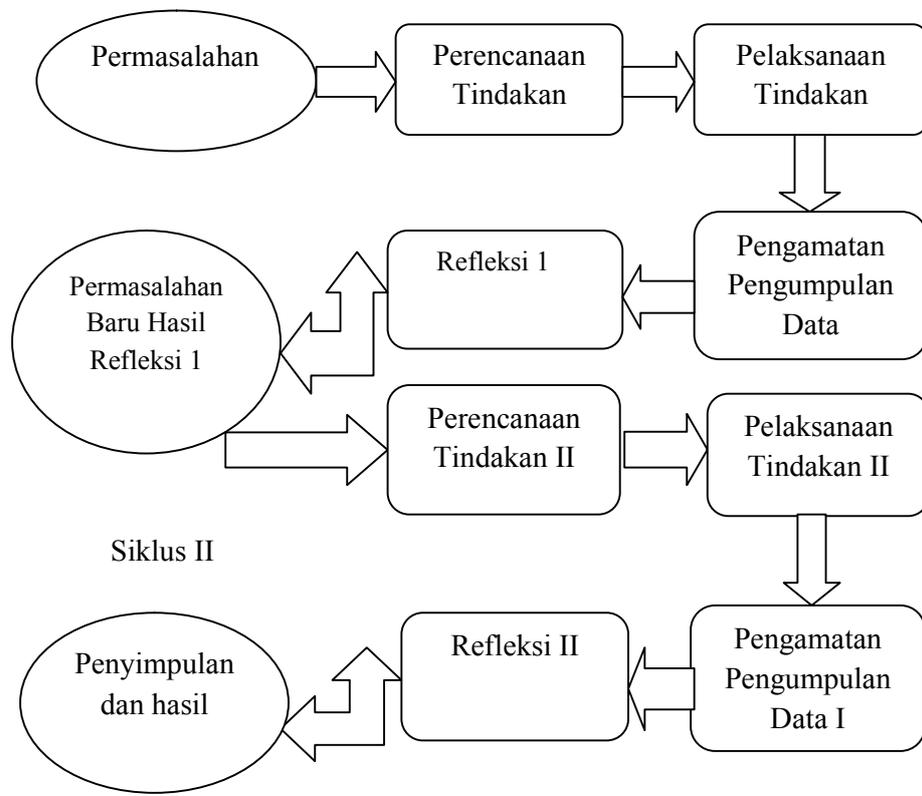
E. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus tiga kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus dengan jalan mengadakan pengamatan.

Menurut Kurt Lewin Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu, (a) perencanaan, (b) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah penyusunan, perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.³ Terkait dengan hal tersebut, maka tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:⁴

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 49.

Gambar I. Desain Pelaksanaan Penelitian PTK



Maka dalam penelitian ini dimulai dari siklus pertama (1) apabila sudah diketahui letak keberhasilan penghayatan dan ketidakberhasilan, maka data tindakan yang dilakukan pada siklus pertama menentukan rancangan untuk siklus kedua. (2) dan begitu sampai seterusnya sehingga mencapai peningkatan terhadap penghayatan agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan (*planning*)

1. Menentukan materi pembelajaran, adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Beriman kepada Allah swt dengan mengenal sifat-sifat-Nya (Asmaul Husna)”.
2. Membuat skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL).
3. Menentukan sumber belajar. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah Mustahofa Hadna, *Ayo Belajar Islam untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2008 dan Al-Qur’an terjemahan.
4. Menentukan instrument penelitian yaitu, format observasi dan lembar kerja siswa (LKS).

b) Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah.

❖ Tahap Pendahuluan

1. Guru memberi salam pembuka
2. Doa pembuka sebelum belajar (membaca surah pendek)
3. Appersepsi dan memberi motivasi siswa mengenai pentingnya memahami Asmaul Husna
4. Menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai siswa dan memberikan pengarahan pada penerapan

contextual teaching and learning (CTL) dan siswa dibagi dengan tiga kelompok dilakukan secara acak.

❖ Tahap Penyajian/inti

1. Guru menjelaskan materi beriman kepada Allah swt melalui Asmaul Husna (nama-nama yang baik)
2. Siswa mengamati bacaan guru dalil naqli tentang (*al-Adlu dan as-Sabbur*) Asmaul Husna dan mengomentari bacaan yang dipaparkan
3. Guru memunculkan video gambar tentang kebesaran Allah swt seperti (*al-Adlu dan as-Sabbur*) agar muncul suatu pertanyaan pada siswa.
4. Siswa disuruh memperhatikan materi dan memberikan aba-aba untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya dengan tugas yang diberikan sebagai berikut:
 - a. Menuliskan ayat al-qur'an dan terjemahan-nya berkaitan materi *al-Adlu* (Maha adil) dan *as-Sabbur* (Maha Sabar) Asmaul Husna dan membahas isi kandungan dari ayat tersebut.
 - b. Menghubungkan Asmaul Husna dengan fenomena alam dan kehidupan nyata.
 - c. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.

- d. Guru meminta siswa menyatakan sikap serta keyakinannya terhadap nama-nama Allah swt (Asmaul Husna) yang baru saja dipelajari.
- e. Guru melengkapi dengan menyempurnakan hasil diskusi siswa terhadap keyakinan pada Sang Pencipta melalui alam sekitar.

❖ Tahap Penutup

1. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi.
2. Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa secara berkelompok
3. Memberitahukan perwakilan satu dari setiap kelompok membawakan alat video visual berkaitan dengan nyayian Asmaul Husna
4. Guru dan siswa secara bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

2. Siklus I Tindakan kedua

❖ Tahap Pendahuluan

1. Appersepsi dan pemberian motivasi, menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai
2. Memberitahukan setiap kelompok mengumpulkan hasil karya yang mereka buat/diskusikan.
3. Perwakilan dari setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka.

❖ Tahap Penyajian Inti

1. Memberitahukan kepada siswa bahwa pokok bahasan pada hari ini sifat *al-Wahhab* (Maha Pemberi) dan
2. Meminta pada setiap kelompok mencari ayat Al-Qur'an berkenaan dengan Sifat *as-Sabar* disertai dengan terjemahannya.
3. Meminta salah satu dari siswa untuk membacakan ayat secara fasih dan benar dan siswa lain mengomentari bacaan yang dipaparkan. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan sebagai berikut:
 - a. Membahas dan mencari mengenai perilaku Asmaul Husna yaitu sifat *as-Wahhab* (Maha Pemberi) dengan mengamati alam sekitar dan bagaimana menyikapi/merasakan sifat sabar dalam kehidupan nyata.
 - b. Pembelajaran diadakan di luar kelas (Mesjid).
 - c. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya diberi waktu untuk memberikan argument.

❖ Tahap Penutup

1. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan lembar kerja siswa
2. Menginformasikan kepada siswa agar membiasakan perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-

hari, guru dan siswa secara bersama-sama menyanyikan lantunan “Asmaul Husna”

3. Menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah

c) Tahap Pengamatan (*observation*)

1. Melakukan pengamatan pada penggunaan (CTL) dalam proses pembelajaran baik dalam kelompoknya maupun secara individu
2. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang terlampir.

d) Tahap Refleksi (*reflection*)

1. Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi
2. Melakukan diskusi dengan guru PAI untuk membahas kelemahan dan temuan kegiatan observasi dalam rangka memperbaiki siswa ke arah dengan mempertimbangkan baik buruknya tindakan
3. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan siswa saat pembelajaran CTL dan melakukan refleksi.

2. Siklus II

a) Perencanaan (*Planning*)

1. Hasil refleksi siklus I diperbaiki didiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran

3. Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I

4. Lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS)

b) Pelaksanaan tindakan (*action*)

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

❖ Tahap Pendahuluan

1. Membaca doa
2. Appersepsi dan guru motivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia
3. Menyampaikan informasi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai

❖ Tahap Inti

1. Guru menjelaskan materi ta'at dan sabar
2. Guru melakukan dialog dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa
3. Siswa menelaah lebih dalam mengenai ta'at dan sabar, siswa secara berkelompok mencari masalah berkaitan dengan contoh-contoh.
4. Mempersentaskan dari hasil yang didiskusikan dan siswa lain mengutarakan pendapatnya
5. Guru bersama siswa menyimpulkan dan menyepakatinya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

❖ Tahap Penutup

1. Menguatkan kembali bahwa perilaku terpuji tersebut harus dimiliki setiap siswa dengan menyayikan syair “Jagalah Hati” secara bersama-sama dan menyelesaikan lembar kerja siswa.
2. Doa bersama

c) Pengamatan (*observation*)

1. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan CTL dalam proses pembelajaran
2. Mencatat setiap perubahan (sikap siswa saat dan sesudah pembelajaran CTL berlangsung)

d) Refleksi (*reflection*)

1. Merefleksi pembelajaran CTL
2. Merefleksi perilaku penghayatan siswa melalui penggunaan pada pembelajaran CTL
3. Rekomendasi dari tahap kegiatan pada siklus 1 dan II, maka hasil yang diharapkan sebagai berikut:
 - a. Siswa dapat menganalisis/menguasai materi dengan pembelajaran CTL
 - b. Dapat merubah sikap/perilaku siswa ke arah yang baik setelah tindakan
 - c. Kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran CTL

Adapun tahapan utama sebelum melaksanakan tindakan di atas, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait dengan fokus penelitian dengan mengidentifikasi masalah. Dari tindakan yang akan dilakukan, maka peneliti akan mengambil fokus masalah penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang timbul atas pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Jika masalahnya ditemui, maka tindakan selanjutnya adalah menganalisis masalah.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian adalah *infut*, yaitu dengan mengamati perilaku orang yang menghayati sesuai dengan indikator dilampirkan. Kemudian keterampilan guru/peneliti dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apakah sampai tujuan yang diharapkan sebagaimana indikator.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa kelas VII-¹ SMP Negeri I Panyabungan Utara. Data yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil tindakan pada siklus I dan berdasarkan alat pengumpulan data observasi dan lembar kerja siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nur Rahmi, S.Ag yang mengajar di kelas VII-¹ SMP Negeri 1 Panyabungan Utara untuk membicarakan tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru dari hasil pembicaraan guru mengatakan bahwa kurangnya penghayatan siswa didasari pada imannya, artinya kurang pengenalan siswa pada sang pencipta (dengan nama-namanya), dalam artian apabila mereka sudah yakini, percayai dan dirasakan dalam hati maka akan timbul sikap/perilaku orang yang mengimaninya. Apabila siswa menerima, merespon dan menumbuhkan sikap/perilaku yang mengimaninya otomatis siswa menjalankan ajaran-Nya di dalam kehidupan sehari-hari.¹

Demikian pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung yang mana siswa tidak mendengarkan penjelasan guru secara

¹ Nur Rahmi, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Panyabungan Utara Wawancara di Sekolah Bulan Desember 2014.*

baik, tidak bisa mengungkapkan perasaan yang dimiliki baik secara lisan maupun tulisan, siswa merasa tidak yakin dalam memberikan komentar/tanggapan dan tidak bisa muncul rasa menghayati dilihat dari perilaku siswa saat melafalkan secara baik dan teratur.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 28 Juli 2015 di kelas VII-¹ SMP Negeri I Panyabungan Utara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka peneliti menemukan bahwa pembelajaran terkesan pada guru saja, sehingga siswa terlihat jenuh, kemudian untuk menumbuhkan penghayatan/kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran agama tidak muncul dilihat dari perilaku mereka saat memberi respon/tanggapan. Sebagaimana hasil indikator penghayatan agama siswa yang terlampir.

Dari hasil yang ditemukan perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran dengan harapan untuk memunculkan rasa menghayati pada materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada penelitian ini, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam berperan sebagai pelaksana tindakan yang sebelumnya sudah didiskusikan dan si peneliti sebagai observer. Pada penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) melibatkan siswa untuk menemukan materi dan belajar berkelompok, mendiskusikan masalah yang diambil dari konteks kehidupan sehari-hari dan mampu mereka memecahkan masalah

sehingga makna dari hasil yang didiskusikan dapat dirasakan, hayati dengan hasil yang mereka nyatakan atau dituliskan.

Mengacu pada hasil pengamatan dan refleksi awal terhadap penghayatan agama siswa, peneliti melaksanakan penelitian ini dalam dua siklus, pada siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan satu kali tatap muka.

2. Siklus I

Permasalahan

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru pendidikan agama Islam sebelum tindakan ditemukan beberapa permasalahan yaitu masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru secara baik dan sungguh, tidak bisa mengungkapkan perasaan yang dimiliki baik secara lisan maupun tulisan, siswa merasa tidak yakin dalam memberikan komentar/tanggapan dan tidak bisa muncul rasa menghayati dilihat dari perilaku siswa saat membacakan atau melafalkan.

Pertemuan Pertama

a) Perencanaan Tindakan

1. Menentukan materi pembelajaran, adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Beriman kepada Allah Swt dengan mengenal sifat-sifat-Nya (Asmaul Husna)”.
2. Membuat skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan menggunakan *contextual teaching and learning (CTL)*.

3. Menentukan sumber belajar. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah Mustahofa Hadna, *Ayo Belajar Islam untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2008 dan Al-Qur'an terjemahan.
4. Menentukan instrument penelitian yaitu, format observasi dan lembar kerja siswa (LKS).

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan skenario yang telah disusun. Waktu pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama pada hari Sabtu 01 Agustus 2015 pukul 11.35 s/d 12.55 Wib. Pada tindakan ini dilakukan dengan satu kali tatap muka dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan guru memberi salam dan pada saat membuka pelajaran terlebih dahulu guru dan siswa sama-sama berdoa sebelum belajar dimulai untuk mengambil berkah dengan kegiatan appersepsi dan memberi motivasi siswa mengenai pentingnya memahami Asmaul Husna, menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai siswa dan memberikan pengarahan pada penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dan siswa dibagi dengan tiga kelompok dilakukan secara acak.

Pada tahap inti, guru menjelaskan materi beriman kepada Allah swt melalui Asmaul Husna (nama-nama yang baik), yakni guru memberi pengenalan berkaitan dengan materi yang dibahas, siswa

mengamati bacaan guru dalil naqli tentang *al-Adlu* (Maha Adil) dan *as-Sabbur* (Maha Sabar) Asmaul Husna waktunya 15 menit. Kemudian guru meminta beberapa siswa menirukan bacaan ayat yang dilakukan secara acak sampai bacaannya benar. Selanjutnya untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa, guru memunculkan video gambar tentang kebesaran Allah Swt seperti pembahasan *al-Sabbur* (Maha Sabar) agar muncul suatu pertanyaan pada siswa. Setelah itu, siswa disuruh memperhatikan materi dan guru memberitahukan kepada siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya dengan tugas yang diberikan kepada mereka waktunya 40 menit, yaitu:

1. Menuliskan ayat al-qur'an dan terjemahan-nya berkaitan materi *al-Adlu* (Maha adil) dan *as-Sabbur* (Maha Sabar) Asmaul Husna dan membahas isi kandungan dari ayat tersebut.
2. Menghubungkan Asmaul Husna dengan fenomena alam dan kehidupan nyata.
3. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.
4. Guru meminta siswa menyatakan sikap serta kenyakinannya terhadap nama-nama Allah swt (Asmaul Husna) yang baru saja dipelajari.

Di tahap penutup waktunya 25 menit yaitu, memberitahukan kepada siswa untuk menyelesaikan lks sesuai dengan dorongan hatinya/penghayatannya memberikan tugas di rumah kepada siswa secara berkelompok untuk mencarikan dan menuliskan nama-nama Allah Swt (Asmaul Husna) yang 99 di kertas dan menghafalkan 20 nama-nama-Nya secara baik dan benar. Selanjutnya perwakilan satu dari setiap kelompok membawakan alat video visual berkaitan dengan nyayian (lantunan) Asmaul Husna yang 99 pada pertemuan berikutnya. Dan memberitahukan kepada siswa pada pertemuan selanjutnya pokok pembahasan materi *al-Wahhab* (Maha pemberi). Guru dan siswa secara bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan guru mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan berikutnya siswa masih tetap duduk dalam kelompoknya masing-masing.

c) Pengamatan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru pada materi Asmaul Husna, kemudian si peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang berlangsung di kelas VII¹ dan mengamati perilaku pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa siswa masih sedikit yang tertarik/meminati

dalam mengikuti proses pembelajaran, begitu juga saat video ditayangkan/diputar siswa menganggap bahwa itu suatu hal yang bisa mereka lihat dan pada saat menghubungkan dalam kehidupan nyata siswa belum mampu mereka mencerminkan sebagai perilaku orang yang menghayati, oleh karena perlu adanya memperbaiki model *contextual teaching and learning* (CTL) pada pertemuan selanjutnya.

Terkait data observasi penghayatan agama siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui materi Asmaul Husna pokok Bahasan *al-Adlu* dan *as-Sabbur* dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Penghayatan Asmaul Husna Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL pada Tindakan Pertama Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
	Sikap/Perilaku yang Mencerminkan Penghayatan Terhadap Asmaul Husna		
1	Mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya	7	43,75%
2	Mengamati alam Ciptaan Allah sebagai pemilik Asmaul Husna	5	31,25%
3	Menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata	5	31,25%
Jumlah siswa yang hadir		16 orang	

Berdasarkan pengamatan tabel penghayatan agama siswa di atas pada pertemuan pertama maka I indikator mulai ada pada diri siswa, dimana siswa mulai mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna baik di kelas maupun diluar kelas bahkan dinyanyikan dengan lantunan Asmaul Husna walaupun tidak secara menyeluruh. Kemudian pada saat mengamati fenomena alam belum muncul perilaku orang yang meneladani sifat Asmaul Husna seperti sifat *al-adlu (Mahaadil)*, karena makna dari apa yang diamati siswa tidak mampu mereka hubungkan dalam kehidupan nyata.

Dari hasil obervasi, maka guru mengadakan evaluasi diri terkait dengan pembahasan yang baru mereka pelajari yakni pernyataan siswa di lembar kerja siswa. Adapun siswa yang berhasil mengungkapkan perasaan yang dimilikinya sebagai perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna dalam kehidupan dengan jumlah 4 orang persentase 25 %.

Tabel 2. Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) yang Berhasil

Lembar kerja siswa	Jumlah siswa	Persentase
Mengungkapkan perasaan yang dimilikinya sebagai perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna (LKS)	4	25 %
Jumlah siswa yang hadir	16 orang	

Berhubungan dari pernyataan salah seorang siswa dapat dinyatakan/dipaparkan pada hasil lembar kerja siswa (LKS) dan mulai ada dorongan hatinya untuk melakukan kebaikan dilihat perilaku siswa saat memberikan respon atau jawaban dari apa yang dirasakannya dalam kehidupan nyata. Sebelum siswa memberikan argument, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai sifat keadilan. Pada kenyataan sifat adil merupakan sifat yang dimiliki Allah swt yang tidak bisa diserupai oleh makhluknya, namun Allah Swt menyuruh agar senantiasa ada pada diri kita sifat yang mencerminkan sifat keadilan, tetapi banyak manusia menganggap bahwa Allah Swt tidak adil kepada hamba-hambanya, karena perbedaan diantara makhluk lainnya.

Maka dari pernyataan Abdul Aziz Nasution: Allah swt itu adil tiap-tiap hambanya seperti berdasarkan pengalaman saya ketika pergi kepasar untuk membeli buku, karena melengkapi peralatan belajar/sekolah. Tiba-tiba saya bertemu anak yang sebaya denganku keluar dari mobil yang mewah sepertinya dia anak orang kaya, tetapi mempunyai kecatatan fisik. Sedangkan saya anak yang biasa saja. Setelah memperhatikan anak catat tersebut, maka timbullah dalam hatinya ternyata Allah itu adil. Allah Swt memberikan kepadaku fisik yang sempurna padahal aku anak orang miskin, sedangkan yang tadi anak orang yang mempunyai kecatatan, tetapi anak orang kaya. Bagaimana jika terjadi kepadaku, mungkin tidak bisa bayangkan.

Sedangkan perilaku yang mencerminkan sifat sabar dalam kehidupan sehari-hari. Dari pernyataan/ungkapan siswa bernama Eva Suryani di dalam lembar kerja siswa disimpulkan: walaupun kemampuanku biasa-biasa saja, saya penuh sungguh-sungguh dan tidak putus asa dalam melaksanakan tugas sehari-hari, karena suatu saat nanti akan terbukti usaha yang saya lakukan karena Allah Swt mengetahui dari usaha yang dilakukan.

Dari beberapa pernyataan siswa dapat dianalisis bahwa penghayatan mereka mulai ada pada diri siswa sebagai orang yang mencerminkan perilaku keadilan tuhan terhadap makhluk-Nya. Karena tidak ada makhluknya (manusia) yang sempurna dimuka bumi ini, bahkan mempunyai kecatatan masing-masing, namun sebagian siswa tidak menerima dari anugerah yang diberikan Allah Swt dan mereka Anggap bahwa Allah Swt tidak adil terhadapnya, sebab terjadi perbedaan diantara manusia yang satu dengan lainnya. Oleh karena perlu kita sadari bahwa apa yang diberi Allah swt mempunyai hikmah tersendiri, tetapi kita sebagai hamba kurang mengetahuinya. Begitu juga dengan menghayati makna asmaul husna seperti *Al-'Adlu* kita senantiasa bersikap husnuzzan (*positif thinking*) kepada Allah terhadap semua ketentuan-Nya dan senantiasa bersyukur atas ketentuan Allah yang adil yang kita terima. Disamping itu kita juga harus meneladani sikap ini dengan menerapkan sikap adil terhadap sesama.

Untuk menumbuhkan penghayatan agama siswa dengan pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembahasan Asmaul Husna, maka guru melakukan *feed back* terhadap hasil yang dicapai siswa dan menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS). Dalam rangka menumbuhkan sikap penghayatan terhadap pembelajaran Asmaul Husna, maka guru terus-menerus menyarankan mempelajari dan memahami Asmaul Husna agar dapat diteladani sifat-sifat yang dilakukan manusia sebagai hamba Allah Swt. Selanjutnya rajin mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna baik di kelas maupun di luar kelas dan terus-menerus mengingatkan bahwa sifat Asmaul Husna memiliki hasiat yang dahsyat terhadap manusia sebagai orang yang meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

d) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan observasi pada pertemuan pertama yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan penghayatan agama siswa di kelas VII-¹ SMP Negeri I Panyabungan Utara. Terlihat setelah dilakukan evaluasi dalam artian menguraikan apa yang dirasakannya/dihayatnya yang diutarakan mereka dalam lembar kerja siswa (LKS). Dari hasil refleksi yang sudah dicapai siswa sebagai berikut:

1. Ketercapaian siswa

Mulai ada kesadaran muncul perilaku orang yang mencerminkan sifat Asmaul Husna dimana siswa mengungkapkan dalam lembar kerjanya, bagaimana siswa mencerminkan mengenai sifat adil dan sabar dalam dirinya. Dengan ketercapaian 4 orang dengan persentase 25 % dan ketidak ketercapaian siswa 12 orang persentase 75% dan beberapa siswa yang berusaha untuk melafalkan sifat tersebut baik di kelas maupun diluar kelas 7 orang 43,75 % dan siswa tidak mampu melafalkan materi tersebut 9 orang 56,25 %.

Dalam hal ini, agar siswa senantiasa mudah meresapi tentang sifat Asmaul Husna pada dirinya, maka senantiasa selalu terus-menerus mengucapkan lantunan Asmaul Husna baik di kelas maupun di luar kelas.

2. Hambatan dan Kelemahan

Adapun hambatan pada saat pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) masih banyak terdapat siswa tidak sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dari guru, siswa tidak mengamati/memperhatikan video gambar berkaitan dengan materi Asmaul Husna yaitu dengan memunculkan suatu gambar berkaitan dengan kebesaran Allah Swt, tetapi guru tidak mengkaitkan dengan video yang diputar dengan fakta yang ada dilapangan. Kemudian masih banyak yang tidak memberikan respon/komentar,

dikarenakan tidak bisa mereka hubungkan dalam kehidupan nyata baik pada saat berdiskusi maupun lainnya.

Sedangkan kelemahan dari hasil yang didapatkan, kesulitan siswa menyatakan perasaan yang dimiliki sebagai orang yang mencerminkan/meneladani sifat Asmaul Husna dalam dirinya, serta saat mengamati fenomena alam kesulitan siswa tidak bisa memberikan argument pandangannya tentang keterkaitan Asmaul Husna dengan kehidupan nyata dan vidio yang diputar sudar sering mereka lihat, akan tetapi makna yang terkandung dari vidio tersebut kurang diketahuinya.

Salah satu penyebab tidak mereka pahami arti atau makna yang terkandung sifat Asmaul Husna dikarenakan tidak sering mereka ucapkan/lafalkan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu anggapan siswa untuk memahami dan menghayati sifat asmaul husna susah mereka resapi dalam dirinya. Namun guru memberikan penguatan kepada siswa agar selalu terus-menerus mempelajari, meyakini dan memahami dan menghayati sifat Asmaul Husna dalam kehidupan nyata siswa.

Siklus I pada Pertemuan Kedua

➤ Permasalahan pada Tindakan Pertama

Pada saat pembelajaran *contextual teaching and learning* berlangsung, hampir semua siswa tidak bisa menemukan fakta yang terjadi dilapangan berkaitan dengan materi yang dibahas, dan tidak bisa mereka hubungkan dalam kehidupan nyata baik pada saat memberikan komentar maupun pada saat memberikan pernyataannya di lembar kerja siswa, salah satu siswa belum mampu menghubungkan dikarenakan guru tidak menghubungkan dengan vidio yang diputar ke dalam kehiduan nyata. begitu juga pada saat mengungkapkan/melafalkan Asmaul Husna hanya sekedar melafalkannya tetapi makna dari mereka lafalkan kurang diketahuinya dan tidak dibaca secara fasih dan benar. Untuk itu peneliti memiliki rencana memperbaiki cara belajarnya agar siswa bisa mencerminkan sebagai perilaku orang yang menghayati Asmaul Husna di dalam kehidupan sehari-harinya.

a) Perencanaan Tindakan Kedua

Pada perencanaan pertemuan kedua, peneliti memiliki rencana untuk memperbaiki tindakan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII-¹ SMP Negeri I Panyabungan Utara, dalam rangka untuk

menumbuhkan perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap perencanaan pada siklus I tindakan kedua, maka peneliti membuat rumusan sebagai berikut:

1. Menentukan materi pembelajaran

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian adalah *al-Wahhab* (Maha Pemberi) kemudian tujuan dan manfaat mengamalkan sifat Allah swt (Asmaul Husna).

2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada sebelumnya yaitu “Asmaul Husna” pada pembahasan manfaat dan tujuan mengamalkan sifat Allah swt Asmaul Husna dalam perilaku atau kehidupan sehari-hari

3. Menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL yang diadakan di luar kelas.

4. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih memunculkan video gambar berkaitan dengan sifat Asmaul Husna serta guru menghubungkan Sifat Asmaul Husna dalam kehidupan dan mengajak siswa untuk membacakan sifat tersebut secara fasih dan benar.

5. Guru menjelaskan salah satu contoh bahwa Allah swt Mahapemberi.

6. Menentukan instrument penelitian. Adapun instrument penelitian pedoman observasi dan memperbaiki lembar kerja siswa (LKS)

b) Pelaksanaan Tindakan

Waktu pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua pada hari Sabtu 08 Agustus 2015 pukul 11.35 s/d 12.55 Wib. berkaitan dengan materi Asmaul Husna.

Di tahap pendahuluan appersepsi dan pemberian motivasi, menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai dan setiap kelompok mengumpulkan hasil karya yang mereka buat/diskusikan waktu 10 menit. Perwakilan dari kelompok mempersentasikan atau melapalkan secara baik dan teratur dan siswa lain mengomentari bacaan siswa yang salah. Dari setiap kelompok yang berhasil dan menarik jawaban mereka diberi pujian.

Di tahap inti, guru kembali memberitahukan kepada siswa bahwa pokok bahasan pada hari ini sifat *al-Wahhab* (Maha Pemberi) dan guru meminta pada setiap kelompok mencari ayat Al-Qur'an berkenaan dengan Sifat *al-Wahhab* disertai dengan terjemahannya waktu 20 menit. Kemudian meminta salah satu dari siswa untuk membacakan ayat secara fasih, benar dan hati yang tenang. Seterusnya siswa yang lain mengomentari bacaan yang dipaparkan. Guru kembali memberikan penjelasan mengenai materi *al-Wahhab* manfaat tujuan orang yang mengetahui makna yang terkandung Asmaul Husna.

Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan waktu 30 menit sebagai berikut:

- a. Membahas dan mencari mengenai perilaku Asmaul Husna yaitu sifat *as-Wahhab* (Maha Pemberi) dengan mengamati alam sekitar dan bagaimana meyakini/meneladi sifat memberi dalam kehidupan nyata.
- b. Pembelajaran diadakan di luar kelas (Mesjid).
- c. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya diberi waktu untuk memberikan argument, dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dibahas.

Di tahap akhir waktu 20 menit dengan meminta siswa untuk menyelesaikan/menyatakan dari dorongan hati untuk berbuat baik dan melakukan tindakan dalam kehidupan nyata siswa yang dipaparkan dalam lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya menginformasikan kepada seluruh siswa agar membiasakan perilaku orang yang mengimani dari nama-nama Allah swt (Asmaul Husna) dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menyanyikan lantunan Asmaul Husna dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengingat siswa membahas berkaitan dengan materi selanjutnya.

c) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII-¹ pada pembahasan mengenai perilaku orang yang mengimani Asmaul Husna dalam kehidupan nyata dalam rangka menumbuhkan/meningkatkan penghayatan agama siswa, dikarenakan siswa mulai melafalkan/membacakan asmaul husna secara baik dan benar. Kemudian pada saat memberikan pernyataan mengenai apa yang diamati siswa mulai muncul sebagai perilaku yang mengimani Asmaul Husna dilihat ekspresi pada saat memberikan argument.

Adapun data observasi perilaku yang mencerminkan terhadap Asmaul Husna siklus I pada pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Lembar Observasi Penghayatan Asmaul Husna Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL pada Tindakan Kedua Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
	Sikap/Perilaku yang Mencerminkan Penghayatan Terhadap Asmaul Husna		
1	Mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya	11	68,75 %
2	Mengamati alam Ciptaan Allah	9	56,25 %

	sebagai pemilik Asmaul Husna		
3	Menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata	7	43,75 %
Jumlah siswa		16 orang	

Berdasarkan tabel di atas beberapa indikator perilaku yang mencerminkan sifat Asmaul Husna dalam dirinya mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Salah satu faktor meningkatnya dikarenakan siswa mulai faham dalam mengutarakan pendapatnya dan menghubungkan di kehidupan nyata sesuai dengan penerapan *contextual teaching and learning* (CTL).

Dari hasil pengamatan, maka guru mengadakan evaluasi dalam artian mengungkapkan perasaan yang dimiliki sebagai cerminan orang yang meneladani sifat-sifat Allah swt, dalam kehidupan sehari-hari.

Berhubung dari pengamatan, maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa siswa mulai ada ketertarikan/dorongan yang kuat untuk sebagai perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yakni penghayatan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi *al-Wahhab* manfaat dan tujuan orang yang mengimani, maka guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) dalam rangka untuk mengetahui apakah mulai ada rasa dalam dirinya untuk menghayati sesuatu yang dilihatnya pada fenomena alam atau kehidupan nyata.

Setelah melakukan pengamatan, maka langkah selanjutnya melakukan refleksi diri (yakni memunculkan dorongan hati siswa untuk melakukan kebaikan terkait dari pernyataan siswa. Dari hasil pernyataan siswa mengalami peningkatan yaitu dorongan hati untuk selalu berbuat baik sesuai dengan hasil lembar kerja siswa (LKS).

Dari hasil refleksi pada siklus I pertemuan kedua ini, maka siswa yang berhasil dalam menumbuhkan penghayatannya 9 orang siswa dengan persentase hasil 56,25 %. Akan tetapi tidak semua siswa yang berhasil. Berhubung jumlah siswa yang tidak berhasil 7 orang persentase 43,75 %. Oleh karena itu peneliti kembali menindaklanjuti dengan tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk menumbuhkan penghayatan siswa.

Tabel 4. Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) yang Berhasil

Lembar kerja siswa	Jumlah siswa	Persentase
Mengungkapkan perasaan yang dimilikinya sebagai perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna (LKS)	9	56,25%
Jumlah siswa yang hadir	16 orang	

Berhubungan pernyataan dari Sukma bahwa Allah itu maha pemberi kepada hamba-hambanya tanpa ada perbedaan dan memberi sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri, berarti kita dianjurkan

untuk memiliki perilaku yang mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengamati fenomena alam saya berkeinginan untuk memberikan nasehat mengajak, dan memelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan pernyataan dari Dina Khairani perilaku yang mencerminkan penghayatannya terhadap Asmaul Husna *al-Wahhab* (Mahapemberi). Setelah diamati/perhatikan, renungkan dengan benar tentang apa yang diberikan Allah swt kepada semua makhluknya, terutama saya sendiri dan orang yang berada disekelilingku baik dari segi fisik, rezeki semua yang berada dalam diriku itu semua dari Allah swt, tetapi sebelumnya tidak saya sadari bahwa segala pemberian yang diberikan kepadaku merupakan nikmat yang paling besar yang tidak bisa kita bayangkan, namun setelah diamati secara mendalam nikmat yang diberikannya maka timbul kesadaran untuk mensyukuri nikmatnya. Berkaitan dengan nikmat maupun rezeki yang diberikan Allah swt, sedaya mampu dan keikhlasan dalam diri, saya berusaha untuk sering memberikan sedekah dan lainnya kepada orang yang membutuhkan.

Dari hasil pernyataan beberapa siswa dapat dianalisis bahwa mengenai pemberian-Nya Allah swt, bertambah kesadaran siswa untuk mensyukuri dan memberikan sesuatu hal yang ada pada diri mereka untuk menolong orang lain dan harus disyukuri, karena sebanyak

apapun yang diberikan Allah swt kepada makhluknya tanpa ada rasa syukur dan mendekatkan diri kepada Allah swt, maka itu semua sia-sia. Karena hidup di dunia tanpa ada rasa syukur itu namanya sombong.

d) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua ini terlihat setelah diadakan evaluasi diri yakni mengutarakan perilaku yang mencerminkan terhadap penghayatan Asmaul Husna. Maka jumlah siswa yang tumbuh dalam dirinya perilaku yang mencerminkan sifat Asmaul Husna pada dirinya mulai terjadi peningkatan di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Lembar Peningkatan Penghayatan Asmaul Husna Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL pada Tindakan Pertama dan Kedua

Kategori	Jumlah siswa yang mengutarakan perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna
Siklus I Pertemuan I	4 orang persentase hasil 25 %
Siklus I Pertemuan II	9 orang persentase hasil 56,25 %

Ketercapainnya siswa pada pertemuan kedua ini sebagai berikut:

1. Ketercapaian siswa

Kesungguhan siswa mengungkapkan/melafalkan tentang Asmaul Husna baik di kelas maupun di luar kelas mulai terjadi

peningkatan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya dengan jumlah yang berhasil pada pertemuan kedua ini 8 orang 50 % dan ketidakberhasilan terjadi keseimbangan dengan jumlah 8 orang 50 % dan pada saat pengamatan alam siswa mulai faham/mengerti berkaitan dengan apa di amatinya. Dan ketertarikan saat memberikan respon komentar baik pada saat berdiskusi maupun pada saat mengutarakan pernyataannya.

Mengenai keterangan siswa pada saat melafalkan sifat Asmaul Husna diantara yang 99 itu sudah mulai banyak siswa membaca secara fasih dan hati yang tenang.

2. Kelemahan siswa pada saat pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berlangsung siswa kurang yakin dalam mengutarakan pendapatnya mengenai materi yang dibahas, siswa mengamati fenomena alam tetapi untuk mengutarakan apa yang diamati masih kurang.

3. Siklus 2

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, terjadi peningkatan sesuai dengan indikator yang dicantumkan pada saat pembelajaran berlangsung. Walaupun hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan dalam penelitian ini. Permasalahan pada siklus 2 ini adalah hal-hal yang tidak dicapai pada siklus I sesuai dengan indikator tindakan yang diharapkan dalam penelitian.

a) Perencanaan siklus II

Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan tindakan yaitu:

1. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya/indahya berakhlak mulai .
2. Mengarahkan siswa untuk bersama teman kelompok pada saat diskusi diadakan dan memberikan nama-nama setiap kelompok. Seperti nama sahabat Nabi Muhammad saw yaitu: Abu Bakar, Umar dan Usman.
3. Mengarahkan siswa untuk mengemukakan permasalahan berkaitan dengan materi akhlak terpuji
4. Menyediakan model pembelajaran dengan cara mengembangkan sifat ingin tahu siswa dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
5. Menyediakan lembar kerja siswa (LKS).

b) Pelaksanaan Tindakan ketiga siklus II

Setelah rencana pembelajaran dirancang, maka tindakan akan dimulai sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu 15 Agustus 2015 pukul 11.35 s/d 12.55 Wib alokasi waktu 2x40 menit dan tema yang diajarkan contoh dan manfaat perilaku terpuji yaitu taat dan sabar. Di awal pembelajaran mewakili salah satu dari siswa membuka pelajaran dengan doa belajar.

Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia, guru menjelaskan dan menegaskan siswa tentang kompetensi atau tujuan yang dicapai sesuai topik pelajaran.

Tahap inti waktu 20 menit, yakni terlebih dahulu guru menjelaskan materi perilaku terpuji: ta'at dan sabar, guru melakukan dialog dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa seperti: bagaimana perasaan/tanggapan siswa jika orang tua dari temannya meninggal. Dari hasil jawaban siswa mengatakan memberikan semangat dengan kata-kata sabar karena setiap manusia pasti akan mengalaminya ada yang cepat ada yang lambat, merasa terpukul/sedih melihat dari orang tua teman kita meninggal dan ikut merasakan jika seandainya terjadi kepadaku, pasti aku juga merasa terpukul/sedih. Dari jawaban yang diutarakan siswa, guru menambahi yaitu setiap manusia dan mahluknya lain pasti merasakan mati oleh karena perbanyaklah menjalankan ajaran-Nya dan melakukan kebaikan dikehidupan sehari-hari.

Seterusnya siswa menelaah lebih dalam mengenai ta'at dan sabar, siswa secara berkelompok mencari masalah yang ada pada materi perilaku terpuji seperti: mengemukakan contoh-contoh: taat dan sabar dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempersentasikan dari hasil yang didapatnya dan diberi kesempatan pada siswa yang lain untuk

meresponnya, guru bersama siswa menyimpulkan dan mengarahkan kepada siswa untuk selalu ada pada diri siswa perilaku yang telah dibahas waktunya 40 menit.

Sedangkan di tahap penutup guru menguatkan kembali bahwa perilaku terpuji tersebut harus dimiliki setiap siswa dengan menyayikan syair “Jagalah Hati” secara bersama-sama dan menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) waktunya 20 menit.

c) Pengamatan siklus II

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa sudah terlihat peningkatan belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel data selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Lembar Observasi Penghayatan Asmaul Husna Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL pada Tindakan Kedua Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
	Sikap/Perilaku yang Mencerminkan Penghayatan Terhadap Asmaul Husna		
1	Mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya	14	87,5 %
2	Mengamati alam Ciptaan Allah sebagai pemilik Asmaul Husna	12	75 %
3	Menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata	12	75 %

Jumlah siswa	16 orang
--------------	----------

Berdasarkan tabel pengamatan di atas sudah meningkat dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya baik pada saat melafalkan materi, mengamati fenomena alam dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyatanya. Dengan hasil pengamatan guru mengadakan evaluasi mengenai materi yang baru dibahas dalam rangka menumbuhkan penghayatan agama siswa atau dorongan hatinya untuk perilaku yang mencerminkan sifat tersebut dalam diri yang diungkapkan dalam lembar kerja siswa (LKS).

Berhubung dari hasil pengamatan di atas, maka peneliti mendeskripsikan bahwa dengan penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL), maka siswa sudah muncul dalam dirinya sebagai perilaku dan meneladani Asmaul Husna dalam kehidupan berdasarkan saat-saat memberikan ungkapan mengenai perasaan yang dimilikinya sebagai orang yang meneladani dan menghubungkan dalam kehidupan nyata serta pada saat memberikan ungkapan mengenai lks yang yang dilampirkan.

Berhubungan pernyataan Rahmat Husein mengenai ketaatan kepada Allah Swt. Saya berusaha taat terhadap aturan-aturan Allah seperti mengerjakan shalat begitu juga kepada orang lain seperti taat

terhadap kedua orang tua selagi itu mengarahkan kepada kebenaran dan taat terhadap aturan-aturan yang diberikan guru. Dengan begitu kita dianjurkan untuk mencerminkan sifat taat dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pernyataan siswa sudah terjadi perubahan perilaku yang mencerminkan penghayatan dimana pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah benar-benar membacakan/melafalkan materi secara benar dan hati yang tenang dan sering dilafalkan baik di kelas maupun diluar kelas. Demikian juga pada saat mengungkapkan pernyataan di lembar kerja siswa sudah ada pada diri mereka perilaku yang mencerminkan penghayatan agama siswa.

Adapun himpunan jumlah data siswa mengenai perilaku orang yang menghayati dengan pengungkapan sesuai dengan hasil lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan.

Tabel 7. Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) yang Berhasil

Lembar kerja siswa	Jumlah siswa	Persentase
Mengungkapkan perasaan yang dimilikinya sebagai perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna (LKS)	13	81,25 %
Jumlah siswa yang hadir	16 orang	

d) Refleksi siklus II

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, observasi pada dan refleksi dilakukan pada pertemuan ketiga ini sudah meningkat sebagai perilaku orang yang mencerminkan dan ketercapainnya dalam menyatakan mengenai apa yang dihayatinya, yang diungkapkan dalam lembar kerja siswa. Kemudian ketercapaian siswa pada saat pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berlangsung sudah mampu menghubungkan dan menemukan fakta dalam kehidupannya.

Dengan beberapa tindakan dilakukan maka peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini di kelas VII-¹ SMP Negeri I Panyabungan Utara.

B. Perbandingan Hasil Tindakan/Belajar Penghayatan Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat diperoleh hasil tindakan kelas yaitu meningkatnya penghayatan agama siswa melalui pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi pokok Asmaul Husna dan perilaku terpuji. Jika dilihat dari hasil pengamatan/persentase siswa mulai dari pertemuan pertama sampai ketiga mengalami peningkatannya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Tindakan/Belajar Penghayatan Siswa Pada Pembelajaran PAI dengan Menggunakan CTL

No	Indikator	Jumlah Siswa dan Persentase					
		1		2		3	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya	7	43,75%	11	68,75 %	14	87,5 %
2	Mengamati alam Ciptaan Allah sebagai pemilik Asmaul Husna	5	31,25%	9	56,25 %	12	75 %
3	Menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata	5	31,25%	7	43,75 %	12	75 %
Jumlah Siswa		16 Orang					

Dengan penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan penghayatan agama siswa kelas VII-¹ sebagai keterangan observasi perilaku yang mencerminkan penghayatan agama siswa. karena contextual merupakan konsep belajar yang membantu guru yang mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu perlu kita sadari dengan penerapan ctl dapat meningkatkan penghayatan agama siswa karena materi banyak yang menemukan fakta dilapangan dan menyadari bahwa yang

dilapangan ada pada diri kita sebagaimana perilaku yang mencerminkan penghayatan agama siswa.

Terkait perbandingan observasi jumlah siswa yang tidak mencerminkan perilaku orang yang menghayati pada saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut: (1) Siswa yang tidak mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya pada pertemuan pertama 9 orang persentase 56,25 % , kedua 5 orang persentase 31,25% dan pertemuan ketiga 2 orang 12,5 % . (2) Siswa yang tidak mengamati alam Ciptaan Allah sebagai pemilik Asmaul Husna pada pertemuan pertama 11 orang persentase 68,75 % , kedua 7 orang persentase 43,75 % dan pertemuan ketiga 4 orang persentase 25 % . (3) Siswa yang tidak bisa menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata pada pertemuan pertama 11 orang persentase 68,75 % , kedua 9 orang persentase 56,25 % dan pertemuan ketiga 4 orang persentase 25 % .

Selanjutnya berdasarkan hasil lembar kerja siswa (dorongan hati) untuk selalu menjadi perilaku orang yang menghayati ajaran agama dan mengkaitkan dalam kehidupan nyata siswa. Mengenai perbandingan perilaku orang yang menghayati ajaran agama sebagai berikut.

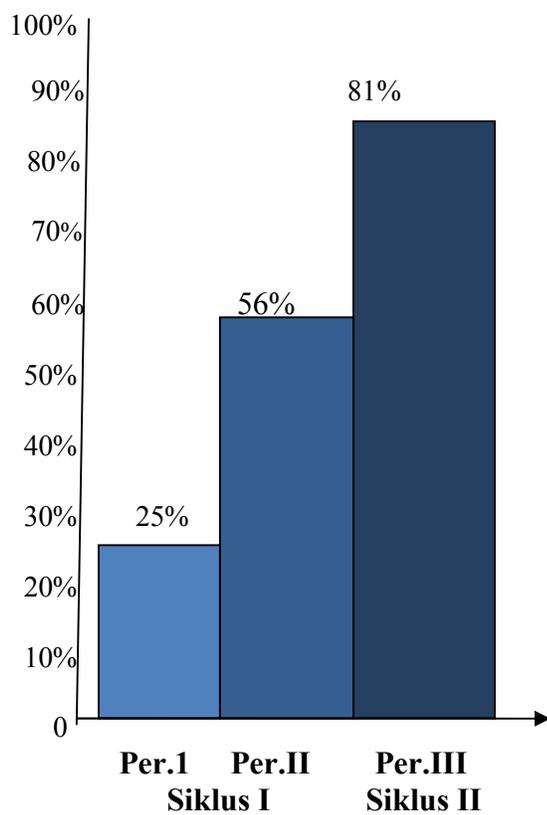
Tabel 9. Perbandingan Perilaku Siswa yang Menghayati Asmaul Husna Siklus I dan II

Lembar Kerja siswa	Jumlah Siswa		
	Pertemuan Pertama Siklus I	Pertemuan Kedua Siklus I	Pertemuan Ketiga Siklus II
Keinginan/dorongan yang kuat untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan diungkapkan dalam (LKS dan tumbuh sikap/perilaku orang yang mencerminkan	4 orang siswa 25 %	9 orang siswa 56.25 %	13 orang siswa 81.25 %
	16 orang		

Berdasarkan perbandingan di atas, maka kenaikan yang dicapai pada setiap siklus sebagai tabel berikut ini.

Tabel 10. Kenaikan Persentase Perilaku Siswa yang Menghayati Asmaul Husna Siklus I dan II

Kenaikan Persentase	
Siklus I Pertemuan Pertama-Kedua	Siklus I Pertemuan Kedua ke- siklus II pertemuan ketiga
31,25 %	25 %
16 orang	



Gambar 1. Perbandingan Perilaku Siswa yang Menghayati Asmaul Husna Siklus I dan II

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data observasi perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) pada siklus II sudah terjadi perubahan/meningkat dari siklus I sebagaimana indikator berikut ini:

1. Mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya 7 orang persentase 43,75%, pertemuan kedua 11 orang persentase 68,75 % dan pertemuan ketiga 14 orang 87,5% .
2. Mengamati alam Ciptaan Allah sebagai pemilik Asmaul Husna pada pertemuan pertama 5 orang persentase 31,25%, kedua 9 orang persentase 56,25 % dan pertemuan ketiga 12 orang persentase 75 %.
3. Menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata pada pertemuan pertama 5 orang persentase 31,25 %, kedua 7 orang persentase 43,75 % dan pertemuan ketiga 12 orang sebesar 75%.

Berdasarkan pernyataan/dorongan hati siswa untuk mengungkapkan sebagai penghayatannya mengenai materi dipelajari, atau pernyataan/dorongan yang kuat untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari diungkapkan dihasil lembar kerja siswa (LKS).

Adapun data siswa sebagai perilaku orang yang menghayati agama sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama siklus I 4 orang siswa 25 %
2. Pertemuan kedua siklus I 9 orang siswa 56.25 %
3. Pertemuan ketiga siklus II 13 orang siswa 81.25 %

Adapun kenaikan persentase sebagai perilaku siswa/orang yang menghayati agama pada siklus 1 pertemuan pertama ke pertemuan kedua 31,25 %, sedangkan kenaikan siklus 1 ke siklus II menjadi 25 %. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teliti sesuai dengan langkah-langkah/prosedur penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil sebagai perilaku yang mencerminkan penghayatan agama dalam kehidupannya. Namun untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut:

1. Bertambahnya waktu pelaksanaan kegiatan apalagi di jam-jam terakhir.
Salah faktor bertambahnya waktu karena guru baru memberitahukan dalam pembagian kelompok yang telah ditentukan.
2. Untuk menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) diperhatikan dengan teliti dan diselesaikan dengan jiwa yang tenang, oleh karena itu membutuhkan waktu yang lama. Kemudian dalam menumbuhkan penghayatan siswa sangatlah sulit.
3. Siswa cenderung bekerja sendiri, dalam menumbuhkan kesadarannya mengenai apa yang diamati dan lainnya.
4. Masih banyak kekurangan dari siswa yang mencerminkan sifat Asmaul Husna dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran:

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA&KEDUA**

Nama Sekolah : SMP Negeri I Panyabungan Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Pokok Bahasan : Asmaul Husna
Pertemuan : Kedua

Berilah tanda “cekhlist” (✓) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia.

		Dorongan Hati
--	--	----------------------

No	Pernyataan	Kuat	Lemah	Tidak ada
1	Saya berkeinginan menjadi orang yang berwibawa dan terhormat			
2	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.			
3	Saya berkeinginan untuk memberi nasehat mengajak, dan memelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.			
4	Saya ingin hidup mandiri, dan tidak banyak merepotkan orang lain.			
5	Saya ingin menularkan kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki kepada orang lain			
6	Saya akan berhati-hati dalam bertutur kata , karena sekecil apapun yang saya perbuat pasti ada yang mengetahuinya			
7	Di atas langit ada langit, tiada arti menyombongkan diri			
8	Berhasil atau tidaknya yang penting berusaha, karena yang menentukan segalanya hanyalah Allah swt			
9	Si A adalah orang yang biasa-biasa saja, tetapi si B termasuk orang rajin dengan penuh kesungguhan dalam berusaha, Namun kenyataannya si A lah yang banyak mendapat pujian.			

10	Allah swt adalah orang yang Maha adil, namun sebagian pandangan manusia kalau Allah maha adil kenapa manusia itu berbeda-beda ada yang cantik adapula yang jelek, ada yang kaya begitu juga miskin			
----	--	--	--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hipotesis tindakan diterima yaitu dengan penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan/menumbuhkan penghayatan Asmaul Husna siswa kelas VII-¹ SMP Negeri I Panyabungan Utara. Dilihat dari hasil observasi atau persentase. Kemudian dari jumlah siswa menyatakan terkait dengan penghayatannya yang diutarakan di lembar kerja siswa (LKS).

Dari hasil observasi perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) sudah terjadi perubahan sebagai perilaku yang mencerminkan penghayatan Asmaul Husna meningkat dari siklus I ke siklus II: (1) Mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya 7 orang persentase 43,75%, pertemuan kedua 11 orang persentase 68,75 % dan pertemuan ketiga 14 orang 87,5%. (2) Mengamati alam Ciptaan Allah sebagai pemilik Asmaul Husna pada pertemuan pertama 5 orang persentase 31,25%, kedua 9 orang persentase 56,25 % dan pertemuan ketiga 12 orang persentase 75 %. (3) Menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata pada

pertemuan pertama 5 orang persentase 31,25 %, kedua 7 orang persentase 43,75 % dan pertemuan ketiga 12 orang sebesar 75%.

Berdasarkan pernyataan/dorongan hati siswa untuk mengungkapkan sebagai penghayatannya mengenai materi dipelajari, atau pernyataan/dorongan yang kuat untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari diungkapkan dihasil lembar kerja siswa (LKS). Berkaitan data siswa sebagai perilaku orang yang menghayati agama sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama siklus I 4 orang siswa 25 %
2. Pertemuan kedua siklus I 9 orang siswa 56,25 %
3. Pertemuan ketiga siklus II 13 orang siswa 81,25 %

Adapun kenaikan persentase sebagai perilaku orang yang menghayati agama pada siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua 31,25 %, sedangkan kenaikan siklus I ke siklus II menjadi 25 %. Dari hasil persentase tersebut terjadi peningkatan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah senantiasa menjalin hubungan kerjasama dan memperhatikan kinerja para guru serta memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri I Panyabungan Utara diharapkan menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning*

(CTL) sesuai materi yang diajarkan. dengan harapan meningkatkan penghayatan siswa dan mencerminkan perilaku orang yang menghayati.

3. Kepada siswa diharapkan selalu meyakini materi yang diajarkan dan menumbuhkan penghayatan terhadap materi yang diajarkan dan dicerminkan sebagai perilaku orang yang menghayati dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sama, hendaknya sebelum melaksanakan penelitian memperkenalkan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) kepada guru dan siswa agar pada saat pelaksanaan guru dan terutama siswa yang menjadi subjek penelitian tidak asing bagi mereka, kemudian apa yang hendak ingin dicapai siswa, maka si peneliti terlebih dahulu memperkenalkan model yang akan diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Kapita *Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Citapustaka Media, 2014
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP*, Jakarta: Pena Citasatria, 2007
- Dja'far Siddik, *konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Emmi Kholilah Harahap, Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dengan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-9 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidimpuan, 2012” (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan
- Http, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI. 1) online*, Bandung: 2012, hlm. 1.6 Agustus 2012
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2009
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI. 1) online, 6 Agustus 2012
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010

- Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrfindo, 2012
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Rina Juliana, *Peningkatan Hasil Belajar Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara*' (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2014
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008
- Sutarjo Adisusila, *Pembelajaran Nilai-Krakter*, Jakarta: RajaGrafindo, 2013
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005
- Sugiono, *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabate, 2009
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010
- Tim Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media Group, 2008
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011

Http, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI. 1) online*, Bandung , 2012, hlm. 1.6 Agustus 2012

Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Citaputat Quantum Teaching, 2005

Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Siti Aisyah hasibuan
Nim : 11 310 0175
Tempat/Tgl Lahir : Jambur Padangmatinggi, 07 Agustus 1992.
Alamat : Jambur Padangmatinggi Kec. Panyabungan Utara (MADINA)
- B. Nama orang tua
Ayah : Muhammad Sholeh Hasibuan
Ibu : Lanniari Nasution
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jambur Padangmatinggi Kec. Panyabungan Utara (MADINA)
- C. Pendidikan
SD : SD. Inpres Jambur Padangmatinggi Kec. Panyabungan Utara (MADINA)
MTs : Pondok Pesantren Darul Ihklas Panyabungan Utara, tamat tahun 2008.
MA : Pondok Pesantren Darul Ihklas Panyabungan Utara, tamat tahun 2011
Perguruan Tinggi : Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2011 dan sekarang menjadi IAIN.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2015

Penulis,

Siti Aisyah hasibuan
NIM. 11 310 0175

Lampiran:

Siklus : I
Pertemuan : Pertama

**LEMBAR OBSERVASI PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA SISWA
TINDAKAN PERTAMA**

Hari/Tanggal : 01 Agustus 2015

Siswa yang diobservasi : Kelas VII-¹ SMPN I Panyabungan Utara

Petunjuk: Berilah tanda *checklist* () pada kolom baik penghayatan agama siswa pada mata pelajaran pai melalui penggunaan *Contextual teaching and learning* (CTL) .

1. Mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya
2. Mengamati alam Ciptaan Allah sebagai pemilik Asmaul Husna
3. Menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata

KEL	NAMA SISWA	PERILAKU YANG MENCERMINKAN TERHADAP PENGHAYATAN AGAMA SISWA		
		Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Nova Handayani	✓		
	Purnama		✓	✓
	Mita Sari			
	Angeline Nasution			
	Rahmat Husin	✓		
	Faisal Bahri			
2	Dina Khairani	✓	✓	
	Sukma			
	Fitri Wadinah	✓		
	Abdul Aziz Nasution	✓	✓	✓
	Putra Batubara			
	Jihan Juwairiyah			

3				
	Marhamah Siagian	✓	✓	✓
	Asnawi Karim		✓	✓
	Eva Suryani	✓		✓
	Firman Alamsyah			
Jumlah Siswa		7	5	5

Lampiran:

Siklus : I
Pertemuan : Kedua

**LEMBAR OBSERVASI PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA SISWA
TINDAKAN KEDUA**

Hari/Tanggal : Sabtu 08 Agustus 2015

Siswa yang diobservasi : Kelas VII-¹ SMPN I Panyabungan Utara

Petunjuk: Berilah tanda *checklist* () pada kolom baik penghayatan agama siswa pada mata pelajaran pai melalui penggunaan *Contextual teaching and learning* (CTL).

1. Mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya
2. Mengamati alam Ciptaan Allah sebagai pemilik Asmaul Husna
3. Menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata.

KEL	NAMA SISWA	PERILAKU YANG MENCERMINKAN TERHADAP PENGHAYATAN AGAMA SISWA		
		Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Nova Handayani	✓	✓	
	Purnama	✓	✓	✓
	Mita Sari	✓	✓	
	Angeline Nasution	✓		
	Rahmat Husin		✓	✓
	Faisal Bahri	✓	✓	
2	Dina Khairani		✓	✓
	Sukma	✓		
	Fitri Wadinah	✓		✓
	Abdul Aziz Nasution	✓	✓	✓
	Putra Batubara			
	Jihan Juwairiyah	✓		

3	Marhamah Siagian		✓	✓
	Asnawi Karim		✓	✓
	Eva Suryani	✓		
	Firman Alamsyah	✓		
Jumlah Siswa		11	9	7

Lampiran:

Siklus : II
Pertemuan : Ketiga

LEMBAR OBSERVASI PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA SISWA TINDAKAN KETIGA

Hari/Tanggal : Sabtu 15 Agustus 2015

Siswa yang diobservasi : Kelas VII-¹ SMPN I Panyabungan Utara

Petunjuk: Berilah tanda *checklist* () pada kolom baik penghayatan agama siswa pada mata pelajaran pai melalui penggunaan *Contextual teaching and learning* (CTL) .

1. Mengucapkan/melafalkan Asmaul Husna dan artinya
2. Mengamati alam Ciptaan Allah sebagai pemilik Asmaul Husna
3. Menghubungkan sifat Asmaul Husna dengan kehidupan nyata.

KEL	NAMA SISWA	PERILAKU YANG MENCERMINKAN TERHADAP PENGHAYATAN AGAMA SISWA		
		Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Nova Handayani	✓	✓	✓
	Purnama	✓	✓	✓
	Mita Sari		✓	✓
	Angeline Nasution	✓		
	Rahmat Husin	✓	✓	✓
	Faisal Bahri	✓		✓
2	Dina Khairani	✓	✓	✓
	Sukma	✓	✓	✓
	Fitri Wadinah	✓	✓	✓
	Abdul Aziz Nasution	✓		✓
	Putra Batubara	✓		
	Jihan Juwairiyah	✓	✓	

3				
	Marhamah Siagian	✓	✓	✓
	Asnawi Karim		✓	✓
	Eva Suryani	✓	✓	✓
	Firman Alamsyah	✓	✓	
Jumlah Siswa		14	12	12

Lampiran:

HASIL LEMBAR KERJA SIKLUS I PERTEMUAN

KEL	NAMA SISWA	INDIKATOR	PERNYATAAN SISWA
1	Nova Handayani Purnama Mita Sari Angeline Nasution Rahmat Husin Faisal Bahri	Keinginan/dorongan yang kuat untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan diungkapkan dalam (LKS) dan tumbuh sikap/perilaku orang yang mencerminkan	
2	Dina Khairani Sukma Fitri Wadinah Abdul Aziz Nasution Putra Batubara	Keinginan/dorongan yang kuat untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan diungkapkan dalam (LKS) dan tumbuh sikap/perilaku orang yang mencerminkan	
3	Jihan Juwairiyah Marhamah Siagian Asnawi Karim Eva Suryani Firman Alamsyah	Keinginan/dorongan yang kuat untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan diungkapkan dalam (LKS) dan tumbuh sikap/perilaku orang yang mencerminkan	

Lampiran: 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Nama sekolah : SMP Negeri I Panyabungan Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /semester : VII/ Ganjil
Materi : Asmaul Husna
Alokasi waktu : 4 x 40 menit
Siklus I : Pertemuan pertama dan kedua)

B. Standar kompetensi

- Meningkatkan keimanan kepada Allah swt dengan Memahami dan mengamalkan Asmaul Husna

C. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan pengertian Asmaul Husna , menjelaskan Asmaul Husna
2. Mengamalkan isi kandungan Asmaul Husna

D. Indikator Pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian Asmaul Husna
2. Menyebutkan dan membaca dalil naqli berkaitan Asmaul Husna
3. Mengetahui Manfaat orang mengamalkan isi kandungan Asmaul Husna
4. Berkeinginan, dorongan hati untuk selalu mengamalkan isi kandungan Asmaul Husna dalam lingkungan sehari-hari

E. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan cara menghayati sifat Asmaul Husna dalam perilaku sehari-hari dan menerapkannya.

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Asmaul Husna dan 10 Asmaul Husna

Al-Asmaul Husna artinya nama-nama Allah swt yang baik. Maksudnya Allah swt memiliki sebutan nama-nama lain yang baik, karena mustahil Allah swt memiliki nama yang buruk dan kebaikan Allah swt tergambar pada seluruh Asmaul Husna. Terkait dengan Asmaul Husna yang Adlu, as-Sabbur dan al-Wahhab.

2. Melapalkan 99 Asmaul Husna

3. Manfaat orang yang mengamalkan Asmaul Husna

- a. Menambahkan keimanan kepada Allah swt
- b. Dapat membimbing ke arah yang benar
- c. Menenangkan hati dan lainnya

4. Penerapan menghayati Asmaul Husna dalam perilaku sehari-hari

G. Model pembelajaran : *Contextual teaching and learning* (CTL)

H. Skenario Pembelajaran

Pertemuan Pertama

❖ Tahap Pendahuluan

1. Guru memberi salam pembuka
2. Doa pembuka sebelum belajar (membaca surah pendek)
3. Appersepsi dan memberi motivasi siswa mengenai pentingnya memahami Asmaul Husna
4. Menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai siswa dan memberikan pengarahan pada penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dan siswa dibagi dengan tiga kelompok dilakukan secara acak.

❖ Tahap Penyajian/Inti

1. Guru menjelaskan materi beriman kepada Allah swt yaitu Asmaul Husna (nama-nama yang baik).
2. Siswa mengamati bacaan guru dalil naqli tentang (*al-Adlu dan as-Sabbur*) Asmaul Husna dan mengomentari bacaan yang dipaparkan

3. Guru memunculkan video gambar tentang kebesaran Allah swt seperti *al-Adlu dan as-Sabbur* agar muncul suatu pertanyaan pada siswa.
 4. Siswa disuruh memperhatikan materi dan memberikan kepada siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya dengan tugas yang diberikan sebagai berikut:
 - a. Menuliskan ayat al-qur'an dan terjemahan-nya berkaitan dengan materi Asmaul Husna yaitu *al-Adlu dan as-Sabbur* dan membahas isi kandungan dari ayat tersebut.
 - b. Menghubungkan Asmaul Husna dengan fenomena alam dan kehidupan nyata
 - c. Masing-masing perkelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
 - d. Guru meminta siswa menyatakan sikap serta kenyakinannya terhadap nama-nama Allah swt (Asmaul Husna) yang baru saja dipelajari
 - e. Guru melengkapi dengan menyempurnakan hasil diskusi siswa terhadap keyakinan pada Sang Pencipta melalui alam sekitar.
- ❖ Tahap Penutup
1. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi.
 2. Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa secara perkelompok
 3. Memberitahukan perwakilan dari setiap kelompok membawakan alat video visual berkaitan dengan nyayian Asmaul Husna
 4. Guru dan siswa secara bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah

Pertemuan 2

- ❖ Tahap Pendahuluan
1. Appersepsi dan pemberian motivasi, menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai
 2. Memberitahukan setiap kelompok mengumpulkan hasil karya yang mereka buat/diskusikan.
 3. Guru memberitahukan perwakilan dari setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka.

❖ Tahap Inti

1. Memberitahukan kepada siswa bahwa pokok bahasan pada hari ini sifat *al-Wahhab* (Maha Pemberi)
2. Meminta pada setiap kelompok mencari ayat Al-Qur'an berkenaan dengan Sifat *al-Wahhab* disertai dengan terjemahannya.
3. Meminta salah satu dari siswa untuk membacakan ayat secara fasih dan benar dan siswa lain mengomentari bacaan yang dipaparkan.
4. Memberikan penjelasan mengenai materi *al-Wahhab* manfaat tujuan orang yang mengetahui makna yang terkandung Asmaul Husna. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan sebagai berikut:
 - a. Membahas dan mencari mengenai perilaku Asmaul Husna yaitu sifat *as-Wahhab* (Maha Pemberi) dengan mengamati alam sekitar dan bagaimana menyikapi/merasakan sifat sabar dalam kehidupan nyata.
 - b. Pembelajaran diadakan di luar kelas (Mesjid).
 - c. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya diberi waktu untuk memberikan argument.

❖ Tahap Penutup

1. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sebagai bukti penghayatan /dorongan hati siswa dalam menjalankan ajaran Tuhan
2. Menginformasikan kepada siswa membiasakan perilaku yang mencerminkan , guru dan siswa secara bersama-sama menyanyikan lantunan “Asmaul Husna”
3. Menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah

I. Karakteristik Yang diharapkan

1. Rasa hormat dan perhatian
2. Dapat menerima, merespon/mengungkapkan (menyakini)
3. ketulusan
4. Bertanggungjawab
5. Diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bentuk perwujudan

J. Sumber Alat dan Media Belajar

1. Sumber belajar
 - a. Mustahofa Hadna, *Ayo Belajar Islam untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2008.
 - b. Al-Qur'an terjemahan
2. Alat/media belajar
 1. Spidol
 2. Papan tulis
 3. Mengamati alam (VCD)

K. Evaluasi

1. Prosedur Penilaian
 - a. Observasi dan lembar kerja siswa (LKS)
 - b. Sikap keseluruhan
2. Penilaian
 - a. Lisan
 - b. Tulisan

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran PAI

Panyabungan Utara, 2015
Observer

Nur Rahmi, S.Ag
NIP. 19670804 200701 2002

Siti Aisyah Hasibuan
NIM. 11 310 0175

Mengetahui
Kepala SMPN I Panyabungan Utara

Asliati Nasution, S.Pd
NIP. 19680920 199103 2005

Lampiran:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Nama sekolah : SMP Negeri I Panyabungan Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /semester : VII/ Ganjil
Materi : Perilaku Terpuji
Alokasi waktu : 2 x 40 menit
Siklus II : Pertemuan ketiga

B. Standar Kompetensi

- Menghayati ajaran dan membiasakan perilaku terpuji

C. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan pengertian ta'at dan sabar
2. Menampilkan contoh-contoh perilaku taat dan sabar
3. Membiasakan perilaku taat dan sabar dalam kehidupan sehari-hari

D. Indikator Pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian dan dalil naqli ta'at dan sabar
2. Mengetahui contoh-contoh perilaku taat dan sabar dalam kehidupan.
3. Mengetahui fungsi dan manfaat ta'at dan sabar dalam kehidupan
4. Berkeinginan dan membiasakan perilaku taat dan sabar dalam kehidupan

E. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membiasakan diri berperilaku taat dan sabar dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya.

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan dalil naqli taat dan sabar
 - Taat artinya patuh atau tunduk terhadap perintah atau larangan atau peraturan yang berlaku. Firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ﴿٥٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.

- Sabar bisa diartikan tahan diuji, menderita, tabah, ulet, tekun dan tidak mudah putus, maksimal dalam berusaha untuk menyelesaikan masalah guna meraih keberhasilan. Firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٢﴾ ➤

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

2. Contoh perilaku terpuji
 - a. Menghormati yang lebih tua atau lebih pandai dari ada dirinya
 - b. Saying kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya
 - c. Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain
3. Membiasakan perilaku tawaduk, taat, qanaah dan sabar
 1. Melatih dan menjaga hati senantiasa tenang, bersih dan tidak berperasaan buruk
 2. Tidak berperilaku sombong
 3. Membiasakan bersikap tenang, santun dan lainnya.
4. Manfaat tawaduk, taat, qanaah dan sabar
 1. Menimbulkan rasa simpati pihak lain sehingga suka bergaul dengannya
 2. Menjauhkan dari segala yang berbahaya
 3. Dapat menentramkan jiwa seseorang dan lainnya

G. Model Pembelajaran: *Contextual teaching and learning* (CTL) dengan pendekatan pembinaan emosional, penerimaan dll.

H. Skenario Pembelajaran

❖ Tahap Pendahuluan

1. Membaca doa
2. Appersepsi dan guru motivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia
3. Menyampaikan informasi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai

❖ Tahap Inti

1. Guru menjelaskan pengertian taat dan sabar
2. Guru melakukan dialog dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa
3. Siswa menelaah lebih dalam mengenai taat dan sabar, siswa secara berkelompok mencari masalah berkaitan dengan contoh-contoh.
4. Mempersentaskan dari hasil yang didiskusikan dan siswa lain mengutarakan pendapatnya
5. Guru bersama siswa menyimpulkan dan menyepakatinya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

❖ Tahap Penutup

1. Menegaskan kembali bahwa perilaku terpuji tersebut harus dimiliki setiap siswa dengan menyayikan syair “Jagalah Hati” secara bersama-sama dan menyelesaikan lembar kerja siswa.
6. Doa bersama.

I. Karakteristik Yang diharapkan

1. Rasa hormat dan perhatian
2. Dapat menerima, merespon (menyakini)
3. Ada dorongan
4. Bertanggungjawab
5. Diterapkan dalam kehidupan.

J. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber belajar
 - A. Mustahofa Hadna, *Ayo Belajar Islam untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2008.
2. Alat dan media belajar
 - a. Spidol

- b. Papan tulis
- c. Alam sekitar/VCD (Infokus)

K. Evaluasi

➤ Prosedur Penilaian

1. Sikap dari keseluruhan
2. Lembar kerja siswa (LKS)

Mengetahui
Guru Bidang Studi PAI
SMP Negeri I Panyabungan Utara

Panyabungan Utara,
Observer

2015

Nur Rahmi, S.Ag
NIP. 19670804 200701 2002

Siti Aisyah Hasibuan
NIM. 11 310 0175

Mengetahui
Kepala SMPN I Panyabungan Utara

Asliati Nasution, S.Pd
NIP. 19680920 199103 2005

Lampiran :

**PEMBAGIAN KELOMPOK KELAS VII-¹
PADA PENGGUNAAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
SAAT PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI I PANYABUNGAN UTARA**

Kelompok	Nama Siswa
1	Nova Handayani Purnama Mita Sari Angeline Nasution Rahmat Husin Faisal Bahri
2	Dina Khairani Sukma Fitri Wadinah Abdul Aziz Nasution Putra Batubara
3	Jihan Juwairiyah Marhamah Siagian Asnawi Karim Eva Suryani Firman Alamsyah

Lampiran: 3

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA**

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anda sesuai tempat yang disediakan
2. Baca dengan teliti Lks yang diterima
3. Berikan jawaban sesuai dorongan/keinginan untuk melakukan kebaikan
4. Kaitkan dengan kehidupan nyata apa yang disampaikan setelah proses pembelajaran.
5. Hasil lembar kerja siswa dikumpulkan

Setelah mempelajari nama yang baik (Asmaul Husna) kalian sudah pasti faham dan bisa meneladani sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa mengkaitkan bahwa sifat Asmaul Husna diteladani dalam kehidupan nyata.

No	Asmaul Husna	Ayat Al-Qur'an dan Terjemahan	Pernyataan Siswa dalam Meneladani Sifat Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari (Penghayatan Siswa)
1	<i>Al-Adlu:</i> (Allah swt Mahaadil) pada setiap mahluknya dan tidak pernah pilih kasih.
2	<i>As-Sabur:</i> (Mahasabar). Dalam pandangan manusia bahwa sabar sebagai sifat Allah Mahasabar dalam melakukan sesuatu, semua dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada, Dia tidak menundanya dari waktu yang ditentukan dan tidak mempercepat waktunya sehingga tergesa-gesa. Sifat tergesa-gesa dan suka menunda sesuatu hanya dimiliki oleh mahluk-Nya.

Lampiran:

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA**

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anda sesuai tempat yang disediakan
2. Baca dengan teliti Lks yang diterima
3. Berikan jawaban sesuai dorongan/keinginan untuk melakukan kebaikan
4. Kaitkan dengan kehidupan nyata apa yang disampaikan setelah proses pembelajaran.
5. Hasil lembar kerja siswa dikumpulkan

Setelah mempelajari nama yang baik (Asmaul Husna) kalian sudah pasti faham dan bisa meneladani sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa mengkaitkan bahwa sifat Asmaul Husna diteladani dalam kehidupan nyata.

Asmaul Husna	Ayat Al-Qur'an dan Terjemahan	Pernyataan Siswa dalam Meneladani Sifat Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari (Penghayatan Siswa)
<i>As-Sabbur</i> (Allah swt Mahasabar) pada setiap mahluknya dan tidak pernah pilih kasih. Dalam al-quran banyak yang menjelaskan tentang sabar diantaranya sabar dalam beribadah, sabar menghadapi musibah dan sabar menahan hawa nafsu. Dari ketiga sabar buat salah satu pernyataan anda tentang kesabaran

Lampiran:

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS II
PERTEMUAN KETIGA**

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anda sesuai tempat yang disediakan
2. Baca dengan teliti Lks yang diterima
3. Berikan jawaban sesuai dorongan/keinginan untuk melakukan kebaikan
4. Kaitkan dengan kehidupan nyata apa yang disampaikan setelah proses pembelajaran.
5. Hasil lembar kerja siswa dikumpulkan

Setelah mempelajari nama yang baik (Akhak Terpuji) kalian sudah pasti faham dan bisa meneladani sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa mengkaitkan bahwa sifat Asmaul Husna diteladani dalam kehidupan nyata.

Perilaku Terpuji	Ayat Al-Qur'an dan Terjemahan	Pernyataan Siswa dalam Meneladani Sifat Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari (Penghayatan Siswa)

Lampiran:

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA

Nama Sekolah : SMP Negeri I Panyabungan Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Pokok Bahasan : Asmaul Husna
Pertemuan : Kedua

Berilah tanda “cekhlist” (✓) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia.

No	Pernyataan	Dorongan Hati		
		Kuat	Lemah	Tidak ada
1	Saya berkeinginan menjadi orang yang berwibawa dan terhormat			
2	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.			
3	Saya berkeinginan untuk memberi nasehat mengajak, dan memelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.			
4	Saya ingin hidup mandiri, dan tidak banyak merepotkan orang lain.			
5	Saya ingin menularkan kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki kepada orang lain			
6	Saya akan berhati-hati dalam bertutur kata , karena sekecil apapun yang saya perbuat pasti ada yang mengetahuinya			

7	Di atas langit ada langit, tiada arti menyombongkan diri			
8	Berhasil atau tidaknya yang penting berusaha, karena yang menentukan segalanya hanyalah Allah swt			
9	Si A adalah orang yang biasa-biasa saja, tetapi si B termasuk orang rajin dengan penuh kesungguhan dalam berusaha, Namun kenyataannya si A lah yang banyak mendapat pujian.			
10	Allah swt adalah yang Maha adil, namun sebagian pandangan manusia kalau Allah tidak adil kepada hambanya, maka timbul dalam diri tapi kenapa manusia itu berbeda-beda ada yang cantik adapula yang jelek, ada yang kaya begitu juga miskin			

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk belajar :

1. Tuliskan nama anda sesuai tempat yang disediakan
2. Baca dengan teliti Lks yang diterima
3. Berikan jawaban sesuai dorongan/keinginan untuk melakukan kebaikan
4. Kaitkan dengan kehidupan nyata apa yang disampaikan setelah proses pembelajaran.
5. Hasil lembar kerja siswa dikumpulkan

Berilah tanda “cekhlist” (✓) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia.

No	Pernyataan	Dorongan Hati		
		Kuat	Lemah	Tidak ada
1	Saya berkeinginan menjadi orang yang berwibawa dan terhormat			
2	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.			
3	Saya berkeinginan untuk memberi nasehat mengajak, dan mempelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.			
4	Saya ingin hidup mandiri, dan tidak banyak merepotkan orang lain.			
5	Saya ingin menularkan kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki kepada orang lain			

6	Saya akan berhati-hati dalam bertutur kata , karena sekecil apapun yang saya perbuat pasti ada yang mengetahuinya			
7	Di atas langit ada langit, tiada arti menyombongkan diri			
8	Berhasil atau tidaknya yang penting berusaha, karena yang menentukan segalanya hanyalah Allah swt			
9	Si A adalah orang yang biasa-biasa saja, tetapi si B termasuk orang rajin dengan penuh kesungguhan dalam berusaha, Namun kenyataannya si A lah yang banyak mendapat pujian.			
10	Allah swt adalah orang yang Maha adil, namun sebagian pandangan manusia kalau Allah maha adil kenapa manusia itu berbeda-beda ada yang cantik adapula yang jelek, ada yang kaya begitu juga miskin			

Lampiran:

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA**

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anda sesuai tempat yang disediakan
2. Baca dengan teliti Lks yang diterima
3. Berikan jawaban sesuai dorongan/keinginan untuk melakukan kebaikan
4. Kaitkan dengan kehidupan nyata apa yang disampaikan setelah proses pembelajaran.
5. Pilih salah satu pernyataan anda sifat adil dan sabar
6. Hasil lembar kerja siswa dikumpulkan

Setelah mempelajari nama yang baik (Asmaul Husna) kalian sudah pasti faham dan bisa meneladani sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa mengkaitkan bahwa sifat Asmaul Husna diteladani dalam kehidupan nyata.

No	Asmaul Husna	Ayat Al-Qur'an dan Terjemahan	Pernyataan Siswa dalam Meneladani Sifat Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari (Penghayatan Siswa)
1	<i>Al-Adlu:</i> (Allah swt Mahaadil) pada setiap mahluknya dan tidak pernah pilih kasih. Bagaimana pernyataan anda mengenai sifat adil
2	<i>As-Sabbur:</i> (Mahasabar). Allah Mahasabar dalam segala hal, baik melakukan/memberikan sesuatu kepada mahluknya dan tidak pernah pilih kasih, semua dilakukan sesuai dengan ketentuannya. Kemudian did ala al-qur'an banyak yang menjelaskan tentang sabar diantaranya sabar dalam beribadah, sabar menghadapi musibah dan sabar menahan hawa nafsu. Dari ketiga sabar tersebut buat salah satu pernyataan anda tentang kesabaran.

Lampiran:

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA**

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anda sesuai tempat yang disediakan
2. Baca dengan teliti Lks yang diterima
3. Berikan jawaban sesuai dorongan/keinginan untuk melakukan kebaikan
4. Kaitkan dengan kehidupan nyata apa yang disampaikan setelah proses pembelajaran.
5. Hasil lembar kerja siswa dikumpulkan

Setelah mempelajari nama yang baik (Asmaul Husna) kalian sudah pasti faham dan bisa meneladani sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa mengkaitkan bahwa sifat Asmaul Husna diteladani dalam kehidupan nyata.

Asmaul Husna	Ayat Al-Qur'an dan Terjemahan	Pernyataan Siswa dalam Meneladani Sifat Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari (Penghayatan Siswa)
<i>Al-Wahhab</i> (Mahapemberi) dalam segala hal. Pernyataan siswa mengenai pemberian Allah swt.

Lampiran:

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS II
PERTEMUAN KETIGA**

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anda sesuai tempat yang disediakan
2. Baca dengan teliti Lks yang diterima
3. Berikan jawaban sesuai dorongan/keinginan untuk melakukan kebaikan
4. Kaitkan dengan kehidupan nyata apa yang disampaikan setelah proses pembelajaran.
5. Hasil lembar kerja siswa dikumpulkan.

Ayat Al-Qur'an dan Terjemahan mengenai Taat dan Sabar	Pernyataan Siswa dalam Meneladani Sifat Taat dan Sabar Dalam Kehidupan Sehari-hari (Penghayatan Siswa)
.....

Nama: Marhamah Siagia

Jawaban LKS pada Pertemuan Kedua Mengenai As-Sabbur

Asmaul Husna	Ayat Al-Qur'an dan Terjemahan	Pernyataan Siswa dalam Meneladani Sifat Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari (Penghayatan Siswa)
<p><i>Al-Wahhab</i> (Mahapemberi) dalam segala hal. Pernyataan siswa mengenai pemberian Allah swt.</p>	<p>رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ</p> <p>8. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)".</p>	<p>Perilaku yang mencerminkan penghayatannya terhadap Asmaul Husna <i>al-Wahhab</i> (Mahapemberi). Setelah diamati/perhatikan, renungkan dengan benar tentang apa yang diberikan Allah swt kepada semua makhluknya, terutama saya sendiri dan orang yang berada disekelilingku baik dari segi fisik, rezeki semua yang berada dalam diriku itu semua dari Allah swt, tetapi sebelumnya tidak saya sadari bahwa segala pemberian yang diberikan kepadaku merupakan nikmat yang paling besar yang tidak bisa dibayangkan, namun setelah diamati secara mendalam nikmat yang diberikannya maka timbul kesadaran untuk mensyukuri nikmatnya. Berkaitan dengan nikmat maupun rezeki yang diberikan Allah swt, sedaya mampu dan keikhlasan dalam diri, saya berusaha untuk sering memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan.</p>

JADWAL PENELITIAN

No	Tgl/bln dan thn	Kegiatan	Waktu Penelitian (2014-2015)					
			Desember	Juli	Agustus			
			Minggu Ke-					
			1	IV	1	II	III	
1	4/12/2014	Datang ke lokasi dan mengadakan wawancara dan observasi awal	✓					
2	28/7/2015	Wawancara dan observasi kegiatan belajar-mengajar		✓				
3	01/8/2015	Melaksanakan/mengadakan penelitian siklus I pertemuan pertama			✓			
4	08/8/2015	Melaksanakan/mengadakan tindakan siklus I pertemuan kedua				✓		
5	08/15/2015	Melaksanakan/mengadakan tindakan siklus II pertemuan ketiga						✓
6	08/25/2015	Menyusun hasil penelitian						✓

JADWAL BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan dan Penelitian	Penyusunan Skripsi
1	20 /11/2014	Seminar Judul
2	26/11/ 2014	Pengesahan Judul
3	03/12/2014 s/d 21/01/2015	Bimbingan Proposal, Pembimbing II Hj. Asfiati, S.Ag.,M.Pd
4	24/01/2015 s/d 14/04/2015	Bimbingan Proposal, Pembimbing I Dra. Asnah, M.A
5	22/ 04/2015	Seminar Proposal
6	18/05/2015	Revisi Proposal
7	28/07/2015 s/d 15/08/2015	Penelitian Hasil
8	26/08/2015 s/d 30/08/2015	Bimbingan Skripsi

Lampiran:

Dokumentasi Photo-photo Penelitian



Guru mengarahkan pada pembelajaran (CTL)



Siswa memberi tanggapan



Perwakilan kelompok mempersentasekan hasil diskusinya





Saat siswa ingin memberi tanggapan



Saat siswa menyelesaikan LKS